

**Kode/Rumpun Bidang Ilmu:
803/Bimbingan dan Konseling**

**LAPORAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHAP I**



**Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan
dan Konseling dalam Meningkatkan
Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo**

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

NIDN: 0018075910

Irvan Usman, S.Psi, M.Si

NIDN: 0002077703

Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd

NIDN: 0031018301

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

OKTOBER 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. MARYAM RAHIM M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0018075910
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Nomor HP : 081340018640
Alamat surel (e-mail) : maryamrahim@ung.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : IRVAN USMAN S.Psi
NIDN : 0002077703
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota (2)

Nama Lengkap : MEISKE PULUHULAWA S.Pd
NIDN : 0031018301
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 165.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIP-UNG

(Prof. Dr. WENNY HULUKATI, M.Pd)
NIP/NIK 195709181985032001

Gorontalo, 31 - 10 - 2016

Ketua,


(Dra. MARYAM RAHIM M.Pd)
NIP/NIK 195907181986022001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNG

(Prof. Dr. FENTY U. PULUHULAWA, SH, M.Hum)
NIP/NIK 196804091993032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB I PENDAHULUAN	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial.....	8
2.2 Perkembangan Sosial dalam Konteks Tugas-Tugas Perkembangan Siswa	8
2.3 Aspek Kecerdasan Sosial	10
2.4 Pengembangan Kecerdasan Sosial.....	13
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	18
3.1 Tujuan Penelitian	18
3.2 Manfaat Penelitian	19
BAB IV METODE PENELITIAN	20
BAB V HASIL DAN LUARAN PENELITIAN	24
5.1 Hasil Penelitian	24
5.2 Luaran Penelitian	24
BAB VI RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	25
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	
- Instrumen Penelitian	
- Draf Panduan	

RINGKASAN

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan kemampuan bersosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi dari kondisi ini antara lain: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

Bimbingan dan konseling sebagai wahana membantu perkembangan kepribadian siswa secara utuh, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui pelayanan yang sistematis dan kontinu. Untuk itu dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di wilayah kota Gorontalo.

Metode penelitian dan pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang terdiri dari langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. *Kegiatan tahun pertama* adalah: (1) menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (2) mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (3) mengembangkan draft panduan yang terdiri dari: (a) silabus layanan dan program bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, (b) panduan guru, dan (c) materi layanan, dan (d) panduan evaluasi. *Kegiatan tahun kedua*: (1)

mengembangkan instrumen uji coba draft paduan yang telah dikembangkan, (3) melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan data hasil validasi, (4) melaksanakan uji coba skala kecil dan revisi produk, (5) melaksanakan uji coba skala besar dan produk akhir. *Kegiatan tahun ketiga* adalah menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

Hasil penelitian tahap I adalah: (1) guru bimbingan dan konseling kota Gorontalo belum memiliki program khusus dan belum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial, (2) tingkat kecerdasan siswa SMP kelas VII se Kota Gorontalo secara keseluruhan rata rata berada pada kategori sedang; (3) telah tersusun draft panduan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, memiliki empati yang baik, terhindar dari perilaku-perilaku anti sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga orang lain. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi sebagai akibat dari kondisi ini antara lain adalah: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan menjadi wadah penting dalam pengembangan kepribadian siswa secara utuh. Program bimbingan merupakan suatu rancangan kegiatan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dirinya dan lingkungan dalam rangka pencapaian perkembangan yang optimal. Sekolah haruslah memiliki program yang dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan agar siswa dapat berkembang secara optimal tidak hanya dalam bidang akademik, pribadi, namun juga dalam bidang sosial.

Berdasarkan pengamatan terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMP kota Gorontalo, diperoleh data bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan panduan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perangkat panduan yang dikembangkan untuk menjadi pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP? (penelitian tahap I dan tahap II).
- b. Apakah perangkat panduan yang dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP? (penelitian tahap III).
- c. Apakah perangkat panduan yang dikembangkan dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP? (penelitian tahap III).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia (Yusuf, 2000: 123). Kecerdasan sosial merupakan kemampuan diri individu/seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kecerdasan sosial juga mencakup kemampuan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain, memahami serta mampu menyesuaikan dengan perasaan dan pikiran orang lain, serta mengatasi konflik yang timbul dalam interaksi sosial.

Prabhavathi (2012) merumuskan: *“social intelligence is the ability to get along well with others and to get them cooperative with us. Sometime it is referred to as people skills social, includes an awareness of situations and the social dynamics that govern them, and a knowledge of interaction styles and strategies that could help person achieve his or her objectives in dealing with others. It also involves a certain amount of self insight and consciousness of one’s own perception and reaction patterns.*

Beberapa pengertian kecerdasan sosial sebagaimana dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi, serta kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui serta memahami orang lain. Kemampuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya manusia.

2. 2 Perkembangan Sosial dalam Konteks Tugas-Tugas Perkembangan Siswa

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi;

meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Yusuf, 2009: 122).

Perkembangan sosial mempunyai arti kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosialnya. Dalam hal ini terjadi tiga proses sosialisasi yang saling berkaitan. Kegagalan pada salah satu proses akan menyebabkan tingkat sosialisasi individu rendah. Ketiga proses tersebut adalah: (a) belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/norma yang berlaku, (b) bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan, dan (c) mengembangkan sikap-sikap sosial.

Berinteraksi dengan orang lain, belajar bergaul dengan kelompok anak wanita/anak laki-laki, belajar bertanggung jawab sebagai warga negara merupakan tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh individu/siswa yang berada pada usia remaja. Oleh sebab itu pendidik, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu individu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sosial.

Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan individu secara positif, maka individu dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap individu/anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama/budi pekerti; maka individu/anak cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: (1) bersifat minder, (2) senang mendominasi orang lain, (3) bersifat egois/*selfish*, (4) senang mengisolasi diri/menyendiri, (5) kurang memiliki perasaan tenggang rasa, (6) kurang peduli pada sesama dan (7) kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

Berdasarkan pengertian dan faktor perkembangan sosial, serta karakteristik perkembangan sosial siswa menunjukkan bahwa pencapaian kecerdasan sosial siswa berkaitan erat dengan kemampuan sosialnya dan peran

lingkungan sosial dalam mengembangkannya. Dengan kata lain perkembangan kecerdasan sosial individu/siswa merupakan tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam tahapan perkembangan di masa remaja agar berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangan di masa selanjutnya. Untuk itu sangat dibutuhkan peran lingkungan dalam hal ini pendidikan dan lebih khusus lagi peran layanan bimbingan dan konseling.

2.3 Aspek Kecerdasan Sosial

Berbagai perilaku sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sternberg, dkk (dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371) mengemukakan daftar perilaku yang termasuk dalam karakteristik kecerdasan, antara lain yang termasuk *academic intelligence* (kecerdasan akademis), *everyday intelligence* (kecerdasan keseharian), dan *unintelligence* (bukan termasuk kecerdasan). Adapun perilaku yang merefleksikan kemampuan sosial antara lain (Sternberg, Conway, Ketron, & Bernstein, 1981 dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371): (1) menerima orang lain apa adanya, (2) menerima kesalahan, (3) menunjukkan minat terhadap dunia luar, (4) menepati janji, (5) memiliki nurani sosial, (6) berpikir sebelum mengucapkan dan melakukan sesuatu, (7) menunjukkan rasa ingin tahu, (8) tidak tergesa-gesa dalam membuat penilaian, (9) berperilaku adil, (10) mengkaji keterkaitan informasi terhadap suatu masalah yang ada, (11) sensitif terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain, (12) terus terang dan jujur dengan diri sendiri dan orang lain, dan (13) menunjukkan minat akan lingkungan terdekat.

Daniel Goleman (2007: 443) mengidentifikasi delapan unsur kecerdasan sosial, dengan membaginya kedalam dua kategori besar, yakni:

Tabel 1: Unsur Kecerdasan Sosial (Goleman 2007:443)

Kecerdasan Sosial	<i>Kesadaran Sosial</i> 1. Empati Dasar 2. Penyelarasan 3. Ketepatan Empatik 4. Pengertian Sosial
	<i>Fasilitas Sosial</i> 1. Sinkronisasi 2. Presentasi diri 3. Pengaruh 4. Kepedulian

Kategori pertama kecerdasan sosial adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial merujuk kepada bagaimana individu memahami keadaan batiniah seseorang, memahami perasaan dan pikirannya. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. *Empati Dasar*. Secara sederhana empati berarti mampu memahami perasaan orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mampu merasakan perasaan orang lain. Di samping itu, dia juga mampu merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal seperti bersedih, kecewa, marah, kesal, dan lain sebagainya.
- b. *Penyelarasan*. Penyelarasan yang dimaksud adalah bagaimana individu mampu untuk mendengarkan dengan terbuka dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Hal ini berkaitan erat dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seorang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.
- c. *Ketepatan Empatik*. Unsur yang lebih dalam dari penyelarasan yaitu ketepatan empatik. Unsur ini lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan mampu untuk mengerti maksud dari orang lain.

- d. *Pengertian Sosial*. Sebagai unsur terakhir dari kategori kesadaran sosial adalah individu harus memahami apa itu dunia sosial. Individu harus mempunyai pengetahuan tentang dunia sosial, bagaimana seluk beluknya serta bagaimana dunia sosial tersebut bekerja. Dengan mengetahui hal tersebut, akan memudahkan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan sosial yang dimaksudkan Goleman adalah fasilitas sosial. Fasilitas sosial merujuk kepada bagaimana seseorang berinteraksi dengan mulus dan efektif. Unsur-unsur kecerdasan sosial yang termasuk kategori ini adalah:

- a. *Sinkronisasi*. Sinkronisasi yang dimaksud adalah bagaimana individu bisa berinteraksi secara mulus dengan menggunakan bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal merupakan bahasa yang tidak menggunakan kata-kata, tetapi lebih menggunakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi dengannya. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa mengetahui apakah lawan bicaranya tersebut sedang marah, emosi, kesal atau kecewa.
- b. *Presentasi diri*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan dirinya dengan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitarnya.
- c. *Pengaruh*. Orang dengan kecerdasan sosial mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri.
- d. *Kepedulian*. Kepedulian merupakan unsur terakhir sekaligus merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Unsur ini menekankan bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain. Kepedulian ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan

hal tersebut. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besarlah dorongannya untuk menolong mereka.

Kedelapan unsur kecerdasan tersebut saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Kecerdasan sosial hanya bisa dimiliki jika seseorang mampu mengsinergikan kedelapan unsur tersebut. Semakin mampu seseorang individu mengsinergikan kedelapan unsur kecerdasan sosial, semakin tinggi pula kecerdasan sosialnya, demikian pula sebaliknya.

2.4 Pengembangan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan aspek yang berkembang seiring dengan perkembangan individu manusia secara holistik. Sebagai aspek yang sedang berkembang maka dapat diberikan bantuan untuk membantu pengembangannya agar menjadi optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu pengembangan kecerdasan sosial siswa secara optimal, dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

a. Program bimbingan dan konseling kecerdasan sosial yang terstruktur

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis

kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat, 1998).

Program haruslah disusun sebaik mungkin, dalam arti disusun berdasarkan prosedur/tahapan/fase yang jelas, sebab dengan program bimbingan yang baik dan matang memberikan banyak keuntungan baik bagi siswa yang mendapatkan layanan maupun guru bimbingan dan konseling yang melaksanakannya. Dalam pengembangan program yang baik dan matang harus melalui beberapa tahapan/fase antara lain: (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) penerapan, dan (4) evaluasi (Gysbers dan Henderson dalam Muro & Kottman; 1995: 55-61).

Adapun komponen program bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh Norman Gysbers dan Patricia Henderson (1988) – program ini disebut program bimbingan perkembangan – antara lain: (1) *Guidance curriculum* (Layanan dasar bimbingan), (2) Layanan responsif, (3) Perencanaan individual, dan (4) Dukungan sistem.

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa maka dibutuhkan program yang menyentuh aspek kecerdasan sosial, di mana program tersebut memuat keempat komponen:

- 1) Layanan dasar bimbingan, yang diperuntukkan bagi seluruh siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya. Materi layanan memuat kedelapan unsur kecerdasan sosial sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yakni: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 2) Layanan responsif, memuat layanan yang berdasarkan kebutuhan siswa. Isi layanan responsif mengacu pada kedelapan unsur kecerdasan sosial, yang meliputi empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 3) Perencanaan individual, membantu individu siswa merencanakan cara-cara mengembangkan kedelapan unsur kecerdasan sosial, yakni empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Melalui bantuan ini diharapkan siswa secara mandiri dan kontinu melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan

kecerdasan sosialnya dalam aktivitas kesehariannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4) Dukungan sistem, merupakan komponen layanan memberikan bantuan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan kecerdasan sosial siswa. Kerjasama dengan guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua diperlukan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan kecerdasan sosial siswa, disertai pengelolaan yang baik, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa akan terjadi secara simultan.

Dengan demikian, agar kecerdasan sosial siswa berkembang dan meningkat maka dibutuhkan program bimbingan yang memuat delapan aspek yang merupakan indikator kecerdasan sosial, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian. Program harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya, yang diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Program yang dibutuhkan berupa program secara utuh atau disebut program tahunan yang dijabarkan dalam program-program harian. Program-program harian memuat aspek-aspek kecerdasan sosial secara spesifik. Program-program seperti ini akan membantu guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

b. Panduan pelaksanaan

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosial siswa dapat terselenggara secara efektif dan efisien maka dibutuhkan panduan khusus. Panduan ini juga diharapkan dapat memberikan kesamaan persepsi dan tindakan pelayanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, namun tetap memberikan peluang kepada setiap guru bimbingan dan konseling untuk mengkreasikan sesuai dengan

kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Panduan hendaknya memuat dan menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan layanan, seperti: tujuan layanan, materi layanan, strategi dan metode/teknik layanan, media layanan, serta evaluasi ketercapaian tujuan layanan.

c. Materi layanan

Materi layanan dibutuhkan untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan yang tertuju pada pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa. Materi layanan tentu saja terkait dengan unsur-unsur kecerdasan sosial secara menyeluruh, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian.

d. Panduan evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa setelah memperoleh layanan. Agar evaluasi yang dilaksanakan benar-benar memberikan informasi yang tepat tentang perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, maka perlu disiapkan panduan evaluasi yang menjadi pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan evaluasi tentang perkembangan kecerdasan sosial siswa. Panduan evaluasi hendaknya menjelaskan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi (empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian), prosedur evaluasi, serta pedoman penyekoran untuk menentukan tingkat kecerdasan sosial siswa.

e. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten

Ketersediaan komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya tidak akan dapat mendukung ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan ataupun peningkatan kecerdasan sosial siswa jika dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang tidak berkompeten. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten akan mampu memanfaatkan serta

mengkreasikan berbagai komponen pendukung, sehingga tujuan pelayanan bimbingan dan konseling akan tercapai secara maksimal dalam bentuk kepemilikan kecerdasan sosial oleh setiap siswa.

Komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi penting jika pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar ingin memberikan kontribusi secara nyata dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa serta berbagai aspek perkembangan lainnya. Kontribusi nyata atas keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling tentu saja akan memperkuat kedudukan dan martabat pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan di sekolah.

Untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, komponen-komponen tersebut dirancang dalam bentuk panduan. Panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini meliputi: (1) Silbus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (2) Panduan Guru (3) Materi Layanan, dan (4) Panduan Evaluasi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1. Tujuan Khusus Penelitian Tahap I:

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling.
- b. Menyusun instrumen untuk mengungkap profil kecerdasan sosial Siswa SMP Negeri di wilayah Kota Gorontalo.
- c. Mengidentifikasi profil kecerdasan sosial Siswa SMP Negeri di wilayah Kota Gorontalo.
- d. Mengembangkan draft panduan bimbingan dan konseling yang meliputi :
(1) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK); (2) Materi Layanan, (3) Panduan Guru, dan (4) Panduan Evaluasi.

3.1.2. Tujuan Khusus Penelitian Tahap II:

- a. Mengembangkan instrumen validasi ahli dan instrument uji coba panduan yang telah dikembangkan
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi
- c. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
- d. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

3.1.3. Tujuan Khusus Penelitian Tahap III:

Menguji efektivitas perangkat panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP Negeri kelas VII di wilayah Kota Gorontalo.

3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dalam tentang praksis keilmuan bimbingan dan konseling, meningkatkan kemampuan menyusun program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam upaya mewujudkan perkembangan siswa secara optimal.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, melalui penelitian ini guru bimbingan dan konseling memperoleh panduan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.
- c. Bagi siswa, siswa memperoleh memperoleh bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial.
- d. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang dapat diterapkan di setiap Sekolah Menengah Pertama di wilayah kota Gorontalo.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983) yang dirinci dalam 5 langkah utama, yakni: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (6) uji efektivitas panduan melalui eksperimen semu. Lebih jelasnya, langkah-langkah dimaksud diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Kegiatan difokuskan pada: (1) mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP, dan (2) mengidentifikasi kecerdasan sosial siswa SMP.

b. Langkah II. Mengembangkan produk awal

Pada langkah ini dilakukan pengembangan draft awal produk, yang meliputi: (a) draft silabus layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (b) draft panduan guru, (c) draft materi layanan, dan (d) draft panduan evaluasi.

c. Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Pada langkah ketiga dilaksanakan kegiatan: (1) pengembangan instrumen validasi ahli terhadap produk panduan yang telah dikembangkan, masing-masing untuk: (a) ahli bimbingan dan konseling, (b) ahli psikologi perkembangan, (c) ahli desain, dan (d) ahli bahasa Indonesia; (2) validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) validasi ahli dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, (4) revisi produk berdasarkan data hasil validasi ahli. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk dalam bentuk uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

d. Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Pada langkah keempat ini dilaksanakan kegiatan: (1) mengembangkan instrumen uji coba produk, (2) melaksanakan validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) melaksanakan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa, dan (4) melakukan revisi produk berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil.

e. Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan: (1) melaksanakan uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 12 orang guru bimbingan dan konseling dan 12 orang siswa, dan (2) melakukan revisi berdasarkan data hasil uji coba kelompok besar untuk mendapatkan **produk akhir panduan**, yang terdiri dari: **(a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (b) Panduan Guru, (c) Meteri Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi.**

f. Langkah VI.

Kegiatan langkah ini adalah melakukan uji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP, serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

Mengacu pada rancangan penelitian, maka penelitian tahap I dibatasi sampai pada langkah kedua, yakni mengembangkan draft awal produk, yang meliputi: (a) Draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (b) Draft Panduan Guru, (c) Draft Materi Layanan, dan (d) Draft Panduan Evaluasi.

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

4.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari:

- a. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Gorontalo kelas VII yang berjumlah 5 orang.
- b. Siswa SMP kota Gorontalo kelas VII yang berjumlah 250 orang.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket, yang terdiri dari:

- a. Angket tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.
- b. Angket tentang kecerdasan sosial siswa.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis persentase.

BAB V

HASIL DAN LUARAN PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian digambarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kota Gorontalo belum diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur disebabkan belum adanya panduan khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP di kota Gorontalo. Materi yang dibahas dalam layanan sangat bervariasi dengan menggunakan metode layanan yang tidak bervariasi.
- b. Profil kecerdasan sosial siswa SMP Kota Gorontalo secara keseluruhan tingkat kecerdasan sosial siswa SMP sekota Gorontalo berada pada kategori sedang.
- c. Telah tersusun draft panduan yang terdiri dari: (1) Draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (2) Panduan Guru, (3) Materi Layanan, dan (4) Pedoman Evaluasi. Draft panduan dilampirkan dalam laporan penelitian ini.

5.2 Luaran Penelitian

Luaran penelitian tahap 1 ini dalam bentuk artikel dengan judul: "Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa" yang telah diterima untuk diterbitkan pada Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling di alamat <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Mengacu pada diagram alir penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Tahap I (satu) telah dilaksanakan dan dilaporkan dalam laporan penelitian tahap I ini. Rencana tahapan selanjutnya digambarkan sebagai berikut:

1. Rencana Penelitian Tahap Dua (tahap II), tahun 2017:

Penelitian tahap II dilaksanakan untuk melakukan validasi terhadap draft panduan yang telah dikembangkan dan dihasilkan pada tahap I. Penelitian tahap II dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:

- a. Menyusun instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, meliputi: instrumen validasi ahli, instrumen uji coba lapangan kelompok kecil dan instrumen uji coba kelompok besar.
- b. Melaksanakan validasi ahli, yang dilakukan oleh: (a) ahli bimbingan dan konseling, (b) ahli psikologi perkembangan, (c) ahli bahasa Indonesia, dan (d) ahli desain; dilanjutkan dengan revisi perangkat panduan berdasarkan data hasil validasi ahli.
- c. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil, dilanjutkan dengan revisi produk perangkat panduan berdasarkan data hasil uji coba lapangan skala kecil.
- d. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar, dilanjutkan dengan revisi produk berdasarkan data hasil uji coba lapangan skala besar. Kegiatan ini diakhiri dengan penetapan produk akhir perangkat panduan.

2. Rencana Penelitian Tahap Tiga (tahap III), tahun 2018:

Penelitian tahap III dilaksanakan untuk menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, serta menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP. Penelitian tahap III ini dilaksanakan melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa kesimpulan:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kota Gorontalo belum diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur disebabkan belum adanya panduan khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP di kota Gorontalo. Materi yang dibahas dalam layanan sangat bervariasi dengan menggunakan metode layanan yang tidak bervariasi.
- b. Secara keseluruhan tingkat kecerdasan sosial siswa SMP sekota Gorontalo berada pada kategori sedang.
- c. Telah tersusun draft panduan yang terdiri dari: (1) Draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (2) Panduan Guru, (3) Materi Layanan, dan (4) Pedoman Evaluasi. Draft panduan dilampirkan dalam laporan penelitian ini.
- d. Untuk menghasilkan "Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo" yang tervalidasi, maka dibutuhkan penelitian lanjutan tahap II, dengan kegiatan: (1) melakukan validasi perangkat panduan yang dilakukan oleh para ahli: yang terdiri dari: (a) ahli bimbingan dan konseling, (b) ahli psikologi perkembangan, (c) ahli bahasa Indonesia, dan (d) ahli desain; dilanjutkan dengan kegiatan revisi panduan berdasarkan data hasil validasi ahli, (2) Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil, dilanjutkan dengan revisi produk perangkat panduan, dan (3) Melaksanakan uji coba lapangan skala besar, dilanjutkan dengan revisi produk, serta menetapkan produk akhir panduan.
- e. Keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, serta peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP perlu dilakukan pengujian. Untuk

itu masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tahap III dalam bentuk eksperimen semu (*quasi experiment*).

7.2. Saran

Agar kegiatan penelitian dalam rangka menghasilkan “Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo” dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, maka diperlukan penelitian tahap II dan tahap III. Sehubungan dengan hal tersebut maka sangat dibutuhkan dana untuk terlaksananya penelitian lanjutan dimaksud. Untuk itu diharapkan **DITLITABMAS** dapat memberikan kesempatan bagi peneliti memperoleh dana penelitian berorientasi produk tahap II dan tahap III.

DAFTAR PUSTAKA

- Gysbers, N. dan Henderson, P. (2006). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. United States of America: American Counseling Association.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hertinjung, S. Wisnu, Partini, dan Pratisti D. Wiwin. (2008). *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa-Model Mediated Learning Experience Social Skills Of Preschool Children Viewed From The Teacher-Student Interaction Based On Mediated-Learning Experience Model*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 179-191.
- Hurlock, E. B. (1988). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- _____ (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kihlstrom, F. John dan Cantor, Nancy. (2000). *Social Intelligence*. Tersedia dalam: R.J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intelligence*, 2nd ed. (pp. 359-379). Cambridge, U.K.: Cambridge University Press.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benchmark.
- Prabhavathi, J. 2012. *A Study on the Soscial Intelligence and Creativity Scale among the English Language Teachers*. International Journal of Research in Social Sciences 2.4 (Nov.2012):155-165, Volume 2, Issue 4.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Madani Production.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- _____ (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: CV Bani Qureys.

_____. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

LAMPIRAN INSTRUMEN

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
2.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
3.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
4.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
5.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
6.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
7.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain tersinggung				
8.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
9.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
10.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
11.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
12.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
13.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
14.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
15.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa cemburu				
16.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa ketakutan				
17.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa tersinggung				
18.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
19.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
20.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
21.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
22.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
23.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
24.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
25.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
26.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
27.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain tersinggung				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
28.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
29.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
30.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
31.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
32.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
33.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
34.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
35.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
36.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
37.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain tersinggung				
38.	Saya memahami dari perilakunya apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
39.	Saya memahami dari perilakunya apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
40.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
41.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kesedihannya				
42.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
43.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan marah tentang sesuatu				
44.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan kecewa tentang sesuatu				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
45.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan cemburunya terhadap sesuatu				
46.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan ketakutannya terhadap sesuatu				
47.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan tersinggung terhadap ssuatu				
48.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang jatuh cinta				
49.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang patah hati				
50.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang sakit				
51.	Saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kesedihannya				
52.	Saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
53.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan marah tentang sesuatu				
54.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan kecewa tentang sesuatu				
55.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan cemburunya terhadap sesuatu				
56.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan ketakutannya terhadap sesuatu				
57.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan tersinggung terhaap ssuatu				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
58.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang jatuh cinta				
59.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang patah hati				
60.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang sakit				
61.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan sedih yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
62.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan bahagia yang sedang dirasakan oleh teman saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
63.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan marah yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
64.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan kecewa yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
65.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan cemburu yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
66.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan takut yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
67.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan tersinggung yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
68.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan jatuh cinta yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
69.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan patah hati yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
70.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan sakit yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
71.	Saya cepat memahami pikiran teman yang lagi sedih				
72.	Saya cepat memahami pikiran teman yang				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	sedang bahagia				
73.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang marah				
74.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang kecewa				
75.	Saya cepat memahami pikiran yang sedang cemburu				
76.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang takut				
77.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang tersinggung				
78.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang jatuh cinta				
79.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang akit hati				
80.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang sakit				
81.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang sedih.				
82.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang bahagia.				
83.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang marah				
84.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang kecewa				
85.	Saya cepat mengerti penyampaian teman yang sedang cemburu				
86.	Saya cepat mengerti penyampaian teman yang sedang takut				
87.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang tersinggung				
88.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang jatuh cinta				
89.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang patah hati				
90.	Saya cepat mengerti maksud penyampain teman yang sedang sakit				
91.	Saya mengetahui karakteristik emosi (perasaan) ayah saya				
92.	Saya mengetahui karakteristik emosi (perasaan) ibu saya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
93.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) kakak-kakak/adik-adik saya				
94.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) tetangga saya				
95.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) teman-teman sekelas				
96.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) teman-teman di luar sekolah				
97.	Saya memahami kemampuan berpikir ayah saya				
98.	Saya memahami kemampuan berpikir ibu saya				
99.	Saya memahami kemampuan berpikir kakak-kakak/adik-adik saya				
100.	Saya memahami kemampuan berpikir teman-teman sekelas				
101.	Saya memahami kemampuan berpikir teman-teman di luar sekolah				
102.	Saya memahami kemampuan ayah saya dalam bergaul dengan tetangga dan orang lain				
103.	Saya memahami kemampuan ibu saya dalam bergaul dengan tetangga dan orang lain				
104.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial kakak-kakak/adik-adik saya				
105.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial teman-teman sekelas				
106.	Saya memahami kemampuan beinteraksi sosial teman-teman di luar sekolah				
107.	Saya memahami kondisi ekonomi orang tua saya				
108.	Saya memahami kondisi ekonomi teman-teman sekelas				
109.	Saya memahami kondisi ekonomi teman-teman di luar kelas				
110.	Saya memahami kondisi ekonomi tentang saya				
111.	Saya memahami bahwa orang tua saya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga				
112.	Saya memahami bahwa orang tua saya mudah mendapatkan uang untuk memenuhi				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	kebutuhan keluarga				
113.	Saya memahami bahwa tetangga saya orang-orang yang suka bekerja keras				
114.	Saya memahami bahwa kehidupan keluarga saya berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
115.	Saya memahami bahwa teman-teman sekelas saya dapat berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
116.	Saya memahami bahwa teman-teman di luar sekolah dapat berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
117.	Saya memahami bahwa media sosial dapat berpengaruh negatif pada proses dan prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
118.	Saya memahami bahwa internet dapat berpengaruh positif bagi kehidupan jika digunakan untuk-hal-hal yang baik				
119.	Saya memahami bahwa saya harus belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik				
120.	Saya memahami bahwa saya harus belajar dengan baik demi masa depan saya nanti				
121.	Saya akan memaksa orang tua saya agar memenuhi setiap keinginan saya				
122.	Saya akan memaksa teman-teman sekelas saya untuk memenuhi keinginan saya				
123.	Saya selalu menuruti kemauan teman-teman di luar sekolah agar saya selalu dilibatkan dalam kegiatan mereka				
124.	Saya mudah berinteraksi dengan tetangga saya				
125.	Saya lebih suka tinggal di rumah daripada bergaul dengan teman-teman di luar sekolah				
126.	Saya selalu berkumpul dengan teman-teman meskipun orang tua tidak mengizinkan				
127.	Saya sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebab harus mengikuti kegiatan teman-teman sekelompok				
128.	Saya lebih baik dimarahi oleh orang tua daripada tidak dipedulikan oleh teman-teman				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	sekelompok				
129.	Saya selalu minta izin pada orang tua jika melakukan kegiatan dengan teman-teman				
130.	Meskipun tidak diizinkan orang tua saya tetap mengikuti kegiatan teman-teman sekelompok.				
131.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari pandangan matanya				
132.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari pandangan matannya				
133.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari pandangan matanya				
134.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari pandangan matanya				
135.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari pandangan matanya				
136.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari ekspresi wajahnya				
137.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari ekspresi wajahnya				
138.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari ekspresi wajahnya				
139.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari ekspresi wajahnya				
140.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari ekspresi wajahnya				
141.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari gerakan tubuhnya				
142.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari gerakan tubuhnya				
143.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari gerakan tubuhnya				
144.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari gerakan tubuhnya				
145.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari gerakan tubuhnya				
146.	Saya mampu memahami pikiran teman dari pandangan matanya				
147.	Saya mampu memahami pikiran teman dari ekspresi wajahnya				
148.	Saya mampu memahami pikiran teman dari gerak tubuhnya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
149.	Saya mampu memahami pikiran teman dari ucapannya				
150.	Saya mampu memahami kondisi emosi teman dari cara duduknya				
151.	Saya selalu memulai percakapan jika bertemu dengan teman				
152.	Saya selalu menjadi malas mendengar ketika teman saya menceritakan banyak hal kepada saya				
153.	Saya selalu menjadi malas mendengar ketika orang tua saya menasehati saya				
154.	Saya memilih diam jika tidak diajak bercakap-cakap oleh teman saya				
155.	Saya selalu memberikan respon secukupnya ketika teman saya menceritakan sesuatu kepada saya				
156.	Saya selalu mengikuti nasehat orang tua saya				
157.	Saya selalu mengikuti nasehat guru				
158.	Saya menerima pendapat teman saya untuk saya jadikan pelajaran bagi diri saya				
159.	Saya menerima pendapat dari orang yang lebih muda dari saya				
160.	Saya suka menceritakan pengalaman pribadi saya semua orang				
161.	Saya selalu mengucapkan terima kasih pada orang-orang yang membantu saya				
162.	Saya selalu mengucapkan terima kasih kepada adik/orang yang lebih muda dari saya yang membantu saya				
163.	Saya suka bercerita tentang berbagai hal kepada teman-teman saya				
164.	Saya berusaha menggunakan pakaian yang serba mewah ketika ke pesta				
165.	Saya memiliki hand-phone lebih dari satu sebab saya tidak mau kalah dari teman-teman lain				
166.	Saya merasa iri ketika melihat teman-teman saya memiliki hand-phone yang canggih				
167.	Saya selalu berpenampilan sederhana dalam segala situasi meskipun saya memiliki banyak pakaian dan perhiasan				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
168.	Bagi saya memiliki satu buah hand-phone merupakan hal yang memalukan				
169.	Saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi dengan teman/orang lain				
170.	Saya tidak dapat menyembunyikan rasa bosan ketika berkomunikasi dengan teman/seseorang yang banyak berbicara				
171.	Pendapat saya selalu dapat diterima oleh teman-teman, sebab saya menyampaikannya dengan cara yang sopan				
172.	Pikiran saya tentang pemecahan masalah selalu diterima oleh teman-teman, sebab jika tidak diterima maka saya akan memukul teman-teman saya				
173.	Saya menerima dengan senang hati jika pendapat saya tidak diterima oleh teman-teman saya				
174.	Saya memaksakan pendapat saya diterima oleh teman-teman saya, sebab pendapat saya selalu benar				
175.	Meskipun saya selalu menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan, namun teman-teman saya tidak mau menerima pendapat saya				
176.	Saya tidak mampu menahan marah jika pendapat saya tidak diterima sehingga teman-teman saya terpaksa menerima pendapat saya				
177.	Teman-teman menyenangkan saya dalam setiap diskusi, sebab saya menyampaikan pendapat yang berbeda dengan pendapat teman saya dengan yang sopan				
178.	Saya selalu menghadapi dengan tenang setiap masalah yang saya temui, sehingga saya menjadi tempat curhat teman-teman yang mengalami masalah				
179.	Teman-teman selalu menginginkan saya menjadi ketua kelompok meskipun saya menolak keinginan mereka itu				
180.	Saya selalu dimintai bantuan oleh guru dalam melakukan pekerjaan tertentu				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
181.	Saya selalu dipercayakan untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok				
182.	Teman-teman sekelas merasa kehilangan jika saya tidak mengikuti kegiatan kelas				
183.	Teman-teman sekelas tidak menghubungi saya ketika saya tidak mengikuti kegiatan kelas				
184.	Teman-teman selalu mengikuti saran-saran yang saya berikan				
185.	Saya tidak suka memberikan saran-saran dalam penyelesaian suatu masalah, sebab teman-teman tidak mau mengikuti saran saya itu				
186.	Saya tidak suka membantu teman-teman yang membutuhkan, sebab mereka juga tidak membantu saya ketika saya membutuhkan sesuatu				
187.	Saya selalu meminta orang tua saya agar memnuhi semua keinginan saya				
188.	Saya tidak peduli dengan tetangga saya, sebab mereka juga tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya				
189.	Saya memahami kebutuhan kakak-kakak/adik-adik saya, oleh sebab itu saya tidak akan memaksakan agar orang tua selalu memenuhi permintaan saya				
190.	Saya cepat merasa iba/kasihan jika melihat pengemis				
191.	Saya cepat merasa iba/kasihan jika melihat anak-anak yang ditelantarkan orang tuanya				
192.	Saya suka menyimpan pakaian sebagai koleksi saya, meskipun tidak sesuai lagi dengan ukuran tubuh saya				
193.	Saya suka membantu teman yang membutuhkan				
194.	Saya tidak memberikan sesuatu kepada pengemis sebab saya orang susah				
195.	Saya suka memberikan pakaian saya yang tidak sesuai lagi dengan ukuran tubuh saya kepada orang yang membutuhkan				
196.	Saya senang jika dapat membantu orang lain				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	yang membutuhkan				
197.	Saya akan membantu orang lain jika saya orang kaya				
198.	Saya akan marah jika orang tua saya memberikan peralatan sekolah yang saya tidak gunakan lagi kepada orang lain				
199.	Saya tidak suka membantu orang lain sebab saya berasal dari keluarga kurang mampu				
200.	Saya selalu berusaha membuat orang lain tidak terganggu dengan aktivitas saya				

F. Petunjuk Penyelesaian

a. Jika pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = skor 4

S (Setuju) = skor 3

KS (Kurang Setuju) = skor 2

TS (Tidak Setuju) = skor 1

b. Jika pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = skor 1

S (Setuju) = skor 2

KS (Kurang Setuju) = skor 3

TS (Tidak Setuju) = skor 4

G. Klasifikasi Penilaian

Skor 180 – 240 = kecerdasan sosial sangat tinggi

Skor 119 – 179 = kecerdasan sosial tinggi

Skor 58 – 118 = kecerdasan sosial sedang

Skor 0 - 57 = kecerdasan sosial rendah

RANCANGAN COVER BUKU 1



PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

A. Pengantar

Kecerdasan sosial perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa sekolah menengah pertama dalam eksistensinya sebagai makhluk sosial. Banyak masalah yang terjadi dalam interaksi sosial di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, seperti tidak saling menghargai dalam diskusi, persaingan yang tidak sehat, perkelahian/tawuran antar pelajar, perkelahian/tawuran antara anggota masyarakat, kecemburuan sosial antara si kaya dengan si miskin, dan persoalan sosial lainnya disebabkan oleh faktor rendahnya kecerdasan sosial siswa dan anggota masyarakat pada umumnya.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa, termasuk siswa sekolah menengah pertama. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan secara sistematis dan terprogram agar benar-benar dapat membantu pengembangan kecerdasan sosial siswa. Program Bimbingan dan Konseling Pengembangan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII ini disusun untuk membantu guru bimbingan dan konseling/konselor dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa kelas VII sekolah menengah pertama.

B. Komponen Program

Program ini terdiri dari Program Tahunan dan Program Harian. Program Harian disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), yang disusun mengacu pada program tahunan.

C. Penggunaan Program

Program tahunan digunakan secara terintegrasi dengan program bimbingan dan konseling yang telah disusun di setiap sekolah. Dengan demikian penjabaran dan pelaksanaan program khususnya program harian (RPLBK) disesuaikan dengan jadwal pelayanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan di masing-masing sekolah.

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

N O	PROGRAM	DOMAIN PERKEMBAN GAN	TUJUAN	STANDAR KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	KOMPONEN PROGRAM/ STRATEGI LAYANAN	TARGET SISWA	METODE EVALUASI	WAKTU (SEMES TER)	
								I	II
1.	Peningkatan Empati Dasar	a. Bimbingan Pribadi b. Bimbingan Sosial	a. Meningkatkan kemampuan siswa memahami perasaan orang lain. b. Meningkatkan kemampuan siswa merasakan isyarat- isyarat emosi non verbal dan verbal.	Aspek Perkembangan Kematangan Emosi a. Pengenalan: Mengenal cara- cara mengekspresikan perasaan secara wajar b. Akomodasi: Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain c. Tindakan: Mengekspresika n perasaan atas	Komponen: - Pelayanan Dasar - Pelayanan responsif - Dukungan sistem Strategi Layanan: - Bimbingan Klasikal - Bimbingan Kelompok - Konseling Kelompok	Siswa SMP Kelas VII	- Observasi perilaku siswa - Wawancara - Angket	X	

N O	PROGRAM	DOMAIN PERKEMBAN GAN	TUJUAN	STANDAR KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	KOMPONEN PROGRAM/ STRATEGI LAYANAN	TARGET SISWA	METODE EVALUASI	WAKTU (SEMES TER)	
								I	II
				dasar pertimbangan kontekstual	- Konseling Individual				
2.	Peningkatan Kemampuan Penyelerasan	a. Bimbingan Pribadi b. Bimbingan Sosial	a. Meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain b. Meningkatkan kemampuan memahami penyampaian orang lain c. Meningkatkan kemampuan menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain	Aspek Perkembangan Kematangan Emosi a. Pengenalan: Mengenal cara- cara mengekspresikan perasaan secara wajar b. Akomodasi: Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain c. Tindakan: Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual	Komponen: - Pelayanan Dasar - Pelayanan responsif - Dukungan sistem Strategi Layanan: - Bimbingan Klasikal - Bimbingan Kelompok - Konseling Kelompok - Konseling Individual	Siswa SMP Kelas VII	- Observasi perilaku siswa - Wawancara - Angket		X

N O	PROGRAM	DOMAIN PERKEMBAN GAN	TUJUAN	STANDAR KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	KOMPONEN PROGRAM/ STRATEGI LAYANAN	TARGET SISWA	METODE EVALUASI	WAKTU (SEMES TER)	
								I	II
3.	Peningkatan Kemampuan Empatik	a. Bimbingan Pribadi b. Bimbingan Sosial	a. Meningkatkan kemampuan memahami pikiran orang lain b. Meningkatkan kemampuan memahami perasaan orang lain c. Meningkatkan kemampuan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain	Aspek Perkembangan Kematangan Emosi a. Pengenalan: Mengenai cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar b. Akomodasi: Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain c. Tindakan: Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual	Komponen: - Pelayanan Dasar - Pelayanan responsif - Dukungan sistem Strategi Layanan: - Bimbingan Klasikal - Bimbingan Kelompok - Konseling Kelompok - Konseling Individual	Siswa SMP Kelas VII	- Observasi perilaku siswa - Wawancara - Angket		X

N O	PROGRAM	DOMAIN PERKEMBAN GAN	TUJUAN	STANDAR KOMPETENSI YANG INGIN DICAPAI	KOMPONEN PROGRAM/ STRATEGI LAYANAN	TARGET SISWA	METODE EVALUASI	WAKTU (SEMES TER)	
								I	II
4.	Peningkatan Kemampuan Memahami Dunia Sosial	a. Bimbingan Pribadi b. Bimbingan Sosial	a. Meningkatkan kemampuan memahami dunia sosial b. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain	Aspek Perkembangan Kematangan Emosi a. Pengenalan: Mengetahui cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar b. Akomodasi: Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain c. Tindakan: Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual	Komponen: - Pelayanan Dasar - Pelayanan responsif - Dukungan sistem Strategi Layanan: - Bimbingan Klasikal - Bimbingan Kelompok - Konseling Kelompok - Konseling Individual	Siswa SMP Kelas VII	- Observasi perilaku siswa - Wawancara - Angket		X

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)
(1)**

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Memahami Perasaan Orang Lain
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa memahami cara-cara memahami perasaan orang lain • Siswa mampu memahami perasaan orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
	• Tahap Awal (5 menit)	1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
	• Tahap Transisi (5 Menit)	1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli) 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera mulai dengan kegiatan inti.

		Tahap Kegiatan (25 Menit)		
		1) Eksperientasi (10 Menit)		1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam hal memahami perasaan orang lain. 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan memahami perasaan orang lain. 4) Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara menghindarkan diri agar tidak mengalami masalah dalam memahami perasaan orang lain. - cara-cara mengatasi masalah dalam memahami masalah orang lain. - Cara-cara mengembangkan kemampuan memahami perasaan orang lain. 5) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara memahami perasaan orang lain.
		2) Identifikasi		Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan memahami perasaan orang lain? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan memahami perasaan orang lain?

	3) Analisis		Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara memahami perasaan orang lain? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan memahami perasaan orang lain? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
	4) Generalisasi		Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu memahami perasaan orang lain? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan memahami perasaan orang lain? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan memahami perasaan orang lain dalam interaksi sosialnya.
	• Tahap Akhir (10 Menit)		• Refleksi • Evaluasi
	• Materi Layanan		• Memahami Perasaan Orang Lain
	• Media Layanan		• LCD
	• Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas
	• Waktu Penyelenggaraan		1 x Pertemuan (45 menit)
	• Penyelenggara Layanan		Guru Bimbingan dan Konseling
	• Pihak-Pihak yang dilibatkan		• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn • Orang Tua • Wali Kelas
	• Rencana Penilaian		
	• Waktu Penilaian		• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijang): Perkembangan kecerdasan sosial siswa.

	• Teknik Penilaian		• Angket • Observasi • Wawancara
	• Alat Penilaian		• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
	• Tindak Lanjut		• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
	• Lampiran		• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/layanan

Mengetahui

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling
Kepala Sekolah

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)
(2)

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Memahami Isyarat Emosi Verbal dan Non Verbal
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa memahami isyarat emosi verbal dan non verbal • Siswa mampu menerapkan kemampuan memahami isyarat verbal dan verbal dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
• Tahap Awal (5 menit)		1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok. 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
• Tahap Transisi (5 Menit)		1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli).

			2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan. 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera mulai dengan kegiatan inti.
	• Tahap Kegiatan (25 Menit)		
	1) Eksperientasi (10 menit)		1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam hal memahami isyarat emosi verbal dan non verbal. 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal. 4) Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara menghindarkan diri agar tidak mengalami masalah dalam memahami isyarat emosi verbal dan non verbal. - cara-cara mengatasi masalah dalam memahami isyarat emosi verbal dan non verbal. - cara-cara mengembangkan kemampuan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal. - Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara memahami isyarat emosi verbal dan non verbal.
	2) Identifikasi		Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal?

	3) Analisis	Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara memahami isyarat emosi verbal dan non verbal? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
	4) Generalisasi	Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu memahami isyarat emosi verbal dan non verbal? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal dalam interaksi sosialnya.
	• Tahap Akhir (10 Menit)	• Refleksi • Evaluasi
	• Materi Layanan	• Memahami Isyarat Emosi Verbal dan Non Verbal
	• Media Layanan	• LCD
	• Tempat Penyelenggaraan	Ruang Kelas
	• Waktu Penyelenggaraan	1 x Pertemuan (45 menit)
	• Penyelenggara Layanan	Guru Bimbingan dan Konseling
	• Pihak-Pihak yang dilibatkan	• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn • Orang Tua • Wali Kelas
	• Rencana Penilaian	
	• Waktu Penilaian	• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli

		- di dalam kegiatan bimbingan. - Penilaian Jangka Panjang (Laijapang): Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
	Teknik Penilaian	- Angket - Observasi - Wawancara
	Alat Penilaian	- Instrumen angket - Pedoman observasi - Pedoman wawancara
	Tindak Lanjut	- Bimbingan kelompok - Konseling kelompok - Konseling individual
	Lampiran	- Power Point Materi - Ringkasan materi bimbingan/layanan

Mengetahui

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling
Kepala Sekolah

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)
(3)**

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Mendengarkan Dengan Terbuka Terhadap Penyampaian Orang Lain
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa memahami cara-cara mendengarkan dengan baik dan terbuka terhadap penyampaian orang lain • Siswa mampu mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio Konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
• Tahap Awal (5 menit)		1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
• Tahap Transisi (5 Menit)		1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli) 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan

			3) Guru menyampaikan bahwa akan segera mulai dengan kegiatan inti.
		• Tahap Kegiatan (25 Menit)	
		1) Eksperientasi (10 menit)	1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain. 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain 4) Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain - cara-cara mengatasi masalah dalam mendengarkan penyampaian orang lain - cara-cara mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain. 5) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain.
		2) Identifikasi	Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain?

		3) Analisis		Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
		4) Generalisasi		Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan mendengarkan secara baik dan terbuka terhadap penyampaian orang lain? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain.
		• Tahap Akhir (10 Menit)		• Refleksi • Evaluasi
		• Materi Layanan		• Mendengarkan Dengan Terbuka Terhadap Penyampaian Orang Lain
		• Media Layanan		• LCD
		• Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas
		• Waktu Penyelenggaraan		1 x Pertemuan (45 menit)
		• Penyelenggara Layanan		Guru Bimbingan dan Konseling
		• Pihak-Pihak yang dilibatkan		• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn

		• Orang Tua • Wali Kelas
• Rencana Penilaian		
	• Waktu Penilaian	• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijapang): Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
	• Teknik Penilaian	• Angket • Observasi • Wawancara
	• Alat Penilaian	• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
	• Tindak Lanjut	• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
	• Lampiran	• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/ layanan

Mengetahui

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling
Kepala Sekolah

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)**

(4)

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Memahami Penyampaian Orang Lain
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa mampu memahami cara-cara penyampaian orang lain • Siswa mampu memahami apa yang disampaikan orang lain
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
	• Tahap Awal (6 menit)	1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
	• Tahap Transisi (6 Menit)	1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli) 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera

				mulai dengan kegiatan inti.
		Tahap Kegiatan (25 Menit)		
		1) Eksperientasi		1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam memahami penyampaian orang lain. 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan memahami penyampaian orang lain 4) Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara memahami penyampaian orang lain - cara-cara mengatasi masalah dalam memahami penyampaian orang lain - cara-cara mengembangkan kemampuan dalam memahami penyampaian orang lain. 5) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara memahami penyampaian orang lain.
		2) Identifikasi		Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan dalam memahami penyampaian orang lain? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan dalam memahami penyampaian orang lain?

		3) Analisis		Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara memahami penyampaian orang lain? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan dalam memahami penyampaian orang lain? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
		4) Generalisasi		Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu memahami penyampaian orang lain? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan memahami penyampaian orang lain? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan memahami penyampaian orang lain.
		• Tahap Akhir (10 Menit)		• Refleksi • Evaluasi
		• Materi Layanan		• Memahami Penyampaian Orang Lain
		• Media Layanan		• LCD
		• Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas
		• Waktu Penyelenggaraan		1 x Pertemuan (45 menit)
		• Penyelenggara Layanan		Guru Bimbingan dan Konseling
		• Pihak-Pihak yang dilibatkan		• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn • Orang Tua • Wali Kelas
		• Rencana Penilaian		
		• Waktu Penilaian		• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijapang):

			Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
	• Teknik Penilaian		• Angket • Observasi • Wawancara
	• Alat Penilaian		• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
	• Tindak Lanjut		• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
	• Lampiran		• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/ layanan

Mengetahui

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling
Kepala Sekolah

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)
(5)**

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Menyerelaskan Diri Dengan Perasaan Orang Lain
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa mampu memahami cara-cara menyerelaskan diri dengan perasaan orang lain • Siswa mampu menyerelaskan diri dengan perasaan orang lain
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio Konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
	• Tahap Awal (7 menit)	1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
	• Tahap Transisi (7 Menit)	1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli) 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera

				mulai dengan kegiatan inti.
		Tahap Kegiatan (25 Menit)		
		1) Eksperientasi		1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam menyeleraskan diri dengan orang lain. 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain 4) Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain - cara-cara mengatasi masalah dalam menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain. - cara-cara mengembangkan kemampuan dalam menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain. 5) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara menyeleraskan diri dengan kemampuan orang lain.
		2) Identifikasi		Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan dalam menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan dalam memahami menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain?

		3) Analisis		Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan dalam menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
		4) Generalisasi		Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan menyeleraskan diri dengan perasaan orang lain.
		• Tahap Akhir (10 Menit)		• Refleksi • Evaluasi
		• Materi Layanan		• Menyeleraskan Diri Dengan Perasaan Orang Lain
		• Media Layanan		• LCD
		• Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas
		• Waktu Penyelenggaraan		1 x Pertemuan (45 menit)
		• Penyelenggara Layanan		Guru Bimbingan dan Konseling
		• Pihak-Pihak yang dilibatkan		• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn

		• Orang Tua • Wali Kelas
• Rencana Penilaian		
	• Waktu Penilaian	• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijapang): Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
	• Teknik Penilaian	• Angket • Observasi • Wawancara
	• Alat Penilaian	• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
	• Tindak Lanjut	• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
	• Lampiran	• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/ layanan

Mengetahui
 Gorontalo,
 Guru Bimbingan dan Konseling
 Kepala Sekolah

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)**

(6)

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Memahami Pikiran Orang Lain
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa mampu memahami pikiran orang lain • Siswa mampu memahami pikiran orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio Konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
• Tahap Awal (5 menit)		1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok. 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
• Tahap Transisi (5 Menit)		1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa

				(konseli). 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan. 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera mulai dengan kegiatan inti.
		• Tahap Kegiatan (25 Menit)		
		1) Eksperientasi (10 menit)		1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam hal memahami pikiran orang lain. 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan memahami pikiran orang lain 4) Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara menghindarkan diri agar tidak mengalami masalah dalam memahami pikiran orang lain - cara-cara mengatasi masalah dalam memahami masalah orang lain - cara-cara mengembangkan kemampuan memahami pikiran orang lain 5) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara memahami pikiran orang lain.

		2) Identifikasi		Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan memahami pikiran orang lain? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan memahami pikiran orang lain?
		3) Analisis		Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara memahami pikiran orang lain? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan memahami pikiran orang lain? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
		4) Generalisasi		Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu memahami pikiran orang lain? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan memahami pikiran orang lain? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan memahami pikiran orang lain dalam

				interaksi sosialnya.
		• Tahap Akhir (10 menit)		• Refleksi • Evaluasi
		• Materi Layanan		• Memahami pikiran Orang Lain
		• Media Layanan		• LCD
		• Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas
		• Waktu Penyelenggaraan		1 x Pertemuan (45 menit)
		• Penyelenggara Layanan		Guru Bimbingan dan Konseling
		• Pihak-Pihak yang dilibatkan		• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn • Orang Tua • Wali Kelas
		•		• Rencana Penilaian
		• Waktu Penilaian		• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijapang): Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
		• Teknik Penilaian		• Angket • Observasi • Wawancara
		• Alat Penilaian		• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
		• Tindak Lanjut		• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
		• Lampiran		• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/ layanan

Mengetahui

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling
Kepala Sekolah

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)
(7)

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Memahami Maksud
----------------------	--	-----------------------------

		Penyampaian dan Perilaku Orang Lain
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa memahami maksud penyampaian orang lain • Siswa mampu memahami perilaku orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
	• Strategi	Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
	• Metode/Teknik	• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio Konseling • Cinema Therapy
	• Uraian Kegiatan	
	• Tahap Awal (5 menit)	1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
	• Tahap Transisi (5 Menit)	1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli) 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera mulai dengan kegiatan inti.

		Tahap Kegiatan (25 Menit)		
		1) Eksperientasi (10 Menit)		1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam hal memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara menghindarkan diri agar tidak mengalami masalah dalam memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain - cara-cara mengatasi masalah dalam memahami masalah orang lain - cara-cara mengembangkan kemampuan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain 4) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain

		2) Identifikasi	Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan) 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain?
		3) Analisis	Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
		4) Generalisasi	Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan memahami maksud dan perilaku orang lain dalam interaksi sosialnya.
		• Tahap Akhir (10 Menit)	• Refleksi • Evaluasi
		• Materi Layanan	• Memahami maksud penyampaian dan

		perilaku orang lain
• Media Layanan		• LCD
• Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas
• Waktu Penyelenggaraan		1 x Pertemuan (45 menit)
• Penyelenggara Layanan		Guru Bimbingan dan Konseling
• Pihak-Pihak yang dilibatkan		• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn • Orang Tua • Wali Kelas
• Rencana Penilaian		
• Waktu Penilaian		• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijapang): Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
• Teknik Penilaian		• Angket • Observasi • Wawancara
• Alat Penilaian		• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
• Tindak Lanjut		• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
• Lampiran		• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/ layanan

Mengetahui

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling
Kepala Sekolah

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)
(8)**

• Topik Permasalahan		• Kemampuan Memahami Dunia Sosial
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa mampu memahami dunia sosial • Siswa mampu memahami interaksi dalam dunia sosial
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio Konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
• Tahap Awal (5 menit)		1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
• Tahap Transisi (5 Menit)		1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli) 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera mulai dengan kegiatan inti.

		Tahap Kegiatan (25 Menit)	
		5) Eksperientasi (10 enit)	1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya dalam berinteraksi di dunia sosial 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan memahami dunia sosial Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara menghindarkan diri agar tidak mengalami masalah dalam memahami dunia sosial - cara-cara mengatasi masalah dalam memahami masalah orang lain - cara-cara mengembangkan kemampuan memahami dunia sosial 4) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara memahami dunia sosial.
		1) Identifikasi	Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan memahami dunia sosial? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan memahami dunia sosial?

	2) Analisis	Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara memahami dunia sosial? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan memahami dunia sosial? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
	3) Generalisasi	Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu memahami dunia sosial? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan memahami dunia sosial? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan memahami dunia sosial
	• Tahap Akhir (10 Menit)	• Refleksi • Evaluasi
	• Materi Layanan	• Mampu memahami dunia sosial
	• Media Layanan	• LCD
	• Tempat Penyelenggaraan	Ruang Kelas
	• Waktu Penyelenggaraan	1 x Pertemuan (45 menit)
	• Penyelenggara Layanan	Guru Bimbingan dan Konseling
	• Pihak-Pihak yang dilibatkan	• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn • Orang Tua • Wali Kelas
	• Rencana Penilaian	
	• Waktu Penilaian	• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijapang): Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
	• Teknik Penilaian	• Angket • Observasi • Wawancara

	• Alat Penilaian		• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
	• Tindak Lanjut		• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
	• Lampiran		• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/ layanan

Mengetahui

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling
Kepala Sekolah

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(RPLBK)
(9)**

• Topik Permasalahan		• Mampu Berinteraksi dengan Orang lain
• Bidang Bimbingan		• Pribadi • Sosial
• Jenis Layanan		Layanan Responsif Layanan Dasar
• Fungsi Layanan		• Pemahaman • Pencegahan • Pengentasan • Pengembangan
• Tujuan Layanan		• Siswa memahami cara-cara berinteraksi dengan orang lain • Siswa mampu interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat
• Sasaran Layanan		Siswa kelas VII
Strategi/Metode/Teknik/Uraian Kegiatan		
• Strategi		Bimbingan Klasikal Bimbingan Kelompok
• Metode/Teknik		• Latihan/Permainan • Diskusi • Biblio Konseling • Cinema Therapy
• Uraian Kegiatan		
	• Tahap Awal (5 menit)	1) Guru menciptakan suasana interaksi yang kondusif dalam kelas/kelompok 2) Guru bersama siswa (konseli) mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik. 3) Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
	• Tahap Transisi (5 Menit)	1) Guru mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa (konseli) 2) Siswa (konseli) mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Guru menyampaikan bahwa akan segera mulai dengan kegiatan inti.

		Tahap Kegiatan (25 Menit)		
		1) Eksperientasi (10 menit)		1) Guru meminta salah satu siswa (sukarelawan) untuk menceritakan pengalamannya yaitu cara berinteraksi dengan orang lain 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan penyampaian siswa yang menjadi sukarelawan, sambil memikirkan pengalamannya masing-masing. 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang terjadi dalam kaitan dengan memahami cara berinteraksi dengan orang lain Guru dan siswa memikirkan: - cara-cara menghindarkan diri agar tidak mengalami masalah dalam berinteraksi dengan orang lain - cara-cara mengatasi masalah dalam memahami masalah orang lain - cara-cara mengembangkan kemampuan memahami cara berinteraksi dengan orang lain 4) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara-cara berinteraksi dengan orang lain
		2) Identifikasi		Guru berdiskusi dengan siswa tentang hal-hal yang dilaksanakan pada kegiatan sebelumnya (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan yang dirasakan). 1) Apa yang kalian rasakan pada saat diskusi? 2) Apa yang akan kalian lakukan agar terhindar dari kesalahan saat berinteraksi dengan orang lain? 3) Apa yang kalian lakukan agar memiliki kemampuan memahami cara berinteraksi dengan orang lain?

		3) Analisis		Guru menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. 1) Apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat membuat kalian paham tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain? 2) Apakah kegiatan tersebut dapat membuat kalian memiliki kemampuan memahami cara berinteraksi dengan orang lain? 3) Apa makna pengalaman dari kegiatan ini?
		4) Generalisasi		Guru dan siswa (konseli) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa, yakni: 1) Bagaimana cara menghindarkan diri dari masalah tidak mampu berinteraksi dengan orang lain? 2) Langkah apa yang akan ditempuh ketika terjadi masalah dalam kaitan dengan cara berinteraksi dengan orang lain? 3) Siswa membuat komitmen untuk mengaplikasikan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
		• Tahap Akhir (10 Menit)		• Refleksi • Evaluasi
		• Materi Layanan		• Memahami cara berinteraksi dengan orang lain
		• Media Layanan		• LCD
		• Tempat Penyelenggaraan		Ruang Kelas
		• Waktu Penyelenggaraan		1 x Pertemuan (45 menit)
		• Penyelenggara Layanan		Guru Bimbingan dan Konseling
		• Pihak-Pihak yang dilibatkan		• Guru Pendidikan Agama • Guru PPKn • Orang Tua • Wali Kelas
		• Rencana Penilaian		
		• Waktu Penilaian		• Penilaian segera (Laiseg): Keterlibatan konseli di dalam kegiatan bimbingan. • Penilaian Jangka Panjang (Laijapang):

			Perkembangan kecerdasan sosial siswa.
	• Teknik Penilaian		• Angket • Observasi • Wawancara
	• Alat Penilaian		• Instrumen angket • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
	• Tindak Lanjut		• Bimbingan kelompok • Konseling kelompok • Konseling individual
	• Lampiran		• Power Point Materi • Ringkasan materi bimbingan/ layanan

Mengetahui

Kepala Sekolah

Gorontalo,
Guru Bimbingan dan Konseling

.....

.....

RANCANGAN COVER BUKU 2



PENGANTAR

Buku panduan guru ini berisi petunjuk operasional bagi guru bimbingan dan konseling/konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Buku panduan guru ini merupakan bagian dari Panduan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.

Komponen-komponen yang diuraikan dalam buku panduan ini meliputi:

1. Deskripsi topik yang dibahas
2. Hasil yang diharapkan dapat dicapai melalui layanan
3. Strategi layanan
4. Media dan fasilitas dan
5. Evaluasi

Buku panduan ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, untuk apa, dan bagaimana melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII. Dengan demikian, diharapkan pula layanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar dapat membantu siswa SMP kelas VII memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, sehingga mampu berinteraksi secara optimal di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Topik 1

Memahami Perasaan Orang Lain

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan memahami perasaan orang lain dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- a. Memahami cara-cara memahami perasaan orang lain
- b. Memahami perasaan orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan memahami perasaan orang lain dalam interaksi sosial.

- b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam memahami perasaan orang lain.

- c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam memahami perasaan orang lain, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Empati Dasar atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema teraphy, game, dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema teraphy.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam memahami perasaan orang lain melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

a. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

b. Fasilitas

- 1). Ruang kelas
- 2). Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3). Ruang konseling individual

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa memahami perasaan orang lain.
- b. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

Topik 2

Memahami Isyarat Emosi Verbal dan Non Verbal

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- c. Memahami isyarat emosi verbal dan non verbal.
- d. Menerapkan kemampuan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

d. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan memahami isyarat emosi verbal dan non verbal dalam interaksi sosial.

e. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam memahami isyarat verbal dan non verbal.

f. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam memahami isyarat emosi verbal dan non verbal, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

e. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Empati Dasar atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema teraphy, game, dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

f. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema teraphy.

g. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam memahami isyarat emosi verbal dan non verbal melalui dinamika kelompok.

h. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

c. Media

1) Buku Siswa

2) Video

d. Fasilitas

1). Ruang kelas

2). Ruang bimbingan/konseling kelompok

3). Ruang konseling individual

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- c. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa memahami isyarat emosi verbal dan verbal.
- d. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

Topik 3

Kemampuan Mendengarkan dengan Terbuka

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan terbuka dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- a. Memahami cara-cara mendengarkan dengan baik dan terbuka terhadap penyampaian orang lain.
- b. Menengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain dalam interaksi sosialnya di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain dalam interaksi sosial.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain.

c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Empati Dasar atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema teraphy, game, latihan, dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema teraphy, dan latihan.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

a. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

b. Fasilitas

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3) Ruang konseling individual
- 4) Peralatan latihan

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa mendengarkan dengan terbuka terhadap penyampaian orang lain.
- b. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

Topik 4

Memahami Penyampaian Orang Lain

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan memahami penyampaian orang lain dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- a. Memahami cara-cara memahami penyampaian orang lain
- b. Menerapkan kemampuan memahami penyampaian orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan memahami penyampaian orang lain dalam interaksi sosial.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam memahami penyampaian orang lain.

c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam memahami penyampaian orang lain, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Penyelesaian atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema therapy, game, latihan dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema therapy dan latihan.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam memahami penyampaian orang lain melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

e. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

f. Fasilitas

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3) Ruang konseling individual
- 4) Fasilitas latihan

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- e. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa memahami penyampaian orang lain.
- f. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

Topik 5

Menyelaraskan Diri dengan Perasaan Orang Lain

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- a. Memahami cara-cara menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain
- b. Menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain dalam interaksi sosial.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.

c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Penyelesaian atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema therapy, game, latihan dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema therapy dan latihan.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam memahami penyampaian orang lain melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

g. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

h. Fasilitas

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3) Ruang konseling individual
- 4) Fasilitas latihan

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.
- b. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

Topik 6

Memahami Pikiran Orang Lain

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan memahami pikiran orang lain dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- a. Memahami cara-cara memahami pikiran orang lain
- b. Memahami pikiran orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan memahami pikiran orang lain dalam interaksi sosial.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam memahami pikiran orang lain.

c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam memahami pikiran orang lain, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Penyelarasan atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema teraphy, game, latihan dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema teraphy dan latihan.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam memahami pikiran orang lain melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

a. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

b. Fasilitas

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3) Ruang konseling individual
- 4) Fasilitas latihan

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa memahami pikiran orang lain.
- b. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

Topik 7

Memahami Maksud Penyampaian dan Perilaku Orang Lain

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- a. Memahami maksud penyampaian orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.
- b. Memahami perilaku orang lain dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain dalam interaksi sosial.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain.

c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Penyalarsan atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema teraphy, game, latihan dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema teraphy dan latihan.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

a. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

b. Fasilitas

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3) Ruang konseling individual
- 4) Fasilitas latihan

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa memahami maksud penyampaian dan perilaku orang lain.
- b. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

Topik 8

Memahami Dunia Sosial

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan memahami dunia sosial dalam interaksi sosialnya.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu :

- a. Memahami dunia sosial
- b. Menerapkan kemampuan memahami dunia sosial dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan memahami dunia sosial dalam interaksi sosial.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam memahami dunia sosial.

c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam memahami dunia sosial, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Penyelesaian atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema therapy, game, latihan dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema therapy dan latihan.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam memahami dunia sosial melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

a. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

b. Fasilitas

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3) Ruang konseling individual
- 4) Fasilitas latihan

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- a. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa memahami dunia sosial.
- b. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas).

Topik 9

Kemampuan Berinteraksi dengan Orang Lain

1. Deskripsi

Pada sesi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan kemampuan memahami berinteraksi dengan orang lain.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu:

- a. Memahami cara-cara berinteraksi dengan orang lain
- b. Berinteraksi dengan baik dalam interaksi sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat

3. Komponen Layanan

Komponen layanan yang dilaksanakan meliputi:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar dilaksanakan untuk semua siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami masalah dalam berinteraksi dengan orang lain.

c. Dukungan Sistem

Guna mengoptimalkan pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, khususnya kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, diperlukan kerjasama dengan guru bidang studi dan orang tua siswa.

4. Strategi Layanan

Layanan dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas-kelas reguler, dengan menggunakan berbagai metode, seperti: bibliokonseling (dengan membaca materi pada buku siswa topik Penyelesaian atau materi lain yang dikembangkan oleh guru), diskusi kelompok, cinema therapy, game, latihan dan metode lain yang dikembangkan oleh guru.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi, bibliokonseling), cinema therapy dan latihan.

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam berinteraksi dengan orang lain melalui dinamika kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada individu siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

5. Media dan Fasilitas yang dibutuhkan

a. Media

- 1) Buku Siswa
- 2) Video

b. Fasilitas

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang bimbingan/konseling kelompok
- 3) Ruang konseling individual
- 4) Fasilitas latihan

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik:

- g. Angket untuk mengetahui kemampuan siswa berinteraksi dengan orang lain.
- h. Pengamatan (observasi) terhadap perilaku sosial siswa dalam aktivitas di sekolah (di kelas dan di luar kelas)

RANCANGAN COVER BUKU 3



TOPIK: EMPATI DASAR

=====

A. DESKRIPSI

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Kemampuan untuk empati ini mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal (6 tahun) dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, hanya saja berbeda tingkat kedalaman dan cara mengaktualisasikannya. Empati seharusnya sudah dimiliki oleh remaja, karena kemampuan berempati sudah mulai muncul pada masa kanak-kanak awal. Hurlock (1999: 118).

Taufik (Untari, 2014: 284) empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang yang bersangkutan (observer, perceiver) terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.

Menurut Goleman (Untari, 2014: 284) Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Semakin terbuka seseorang kepada emosi diri sendiri, semakin terampil pula dalam membaca perasaan. Empati adalah memahami hati, pikiran, dan jiwa orang lain termasuk motif, latar belakang, dan perasaan mereka. Semakin besar empati pada orang lain, semakin besar pula bisa menghargai dan menghormati mereka. Untuk dapat berempati pada orang lain, harus mendengarkan dengan mata dan hati kita, selain dengan telinga. Tetapi kebanyakan orang mendengarkan bukan karena niat memahami, melainkan dengan niat untuk bereaksi.

Baron dan Byrne (Asih & Pratiwi, 2010: 35) yang menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Arwani (Asih & Pratiwi, 2010: 35) menyatakan empati terhadap pasien merupakan perasaan dan “pemahaman” dan “penerimaan”

perawat terhadap pasien yang dialami pasien dan kemampuan merasakan “dunia pribadi pasien”.

Empati merupakan sesuatu yang jujur, sensitive dan tidak dibuat-buat didasarkan atas apa yang dialami orang lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti dan menghargai perasaan orang lain dengan cara memahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lain.

B. DAFTAR RUJUKAN

1. Asih, G. Y. & Pratiwi, M. M. S. 2010. Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Muria Kudus*. 1 (1), 33 - 42
2. Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
3. Untari, P. 2014. Hubungan antara Empati Dengan Sikap Pemaaf pada Remaja Putri yang Mengalami Kekerasan dalam Berpacaran. *eJournal Psikologi*. 2 (2), 279 - 289.

C. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang bisa berempati. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Empati Dasar” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku empati dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

D. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Empati Dasar”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

1. Mengapa perilaku empati diperlukan dalam hidup ini?
2. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang mempunyai empati?
3. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak empati?
4. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku empati? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku empati yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
5. Jika Anda belum memiliki perilaku empati, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku empati? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku empati)
6. Jika Anda sudah memiliki perilaku empati, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku empati).
7. Coba Anda tuliskan perilaku empati yang Anda sudah lakukan dalam hidup Anda.

E. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Empati Dasar”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku empati dan tidak empati yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku empati yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku empati yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku empati di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.

5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.

F. PETUNJUK LATIHAN

Lakukanlah latihan ini:

1. Kenali perasaan Anda. berbagai perasaan yang berkembang dalam diri Anda seperti sedih, gembira, kecewa, bangga, terharu dan sebagainya. Hal ini dapat membantu Anda mengendalikan emosi, sehingga Anda tidak melakukan tindakan gegabah saat mendapati kenyataan yang berbeda dengan keinginannya.
2. Sediakan waktu menyendiri untuk berpikir apa yang telah terjadi dalam kehidupan Anda. Hal ini dapat membantu Anda memulai yang lebih baik dengan memperbaiki terlebih dulu Anda, sebelum menuntut orang lain berlaku baik kepada Anda.
3. Cobalah Anda memandang masalah dari sudut pandang orang lain. Empati adalah ketika Anda dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan juga dapat melihat masalah dari sudut pandang mereka. Hal ini dapat membantu Anda mengatasi masalah yang Anda hadapi dan peduli dengan sesama.
4. Jadilah pendengaran yang baik. Hal ini dapat membantu Anda lebih mudah merasa empati, memahami perasaan orang lain dan menempatkan diri dalam keadaan orang lain, kalau Anda dapat mendengar apa yang dialami orang tersebut.
5. Biasakan menghayati fenomena berbagai hal yang kita Jumpai. Misalnya, saat Anda melihat seorang tunanetra di tengah keramaian, nyatakan dalam hati betapa sulitnya orang itu memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat

membantu Anda untuk membiasakan peduli kepada orang lain dan menempatkan diri dalam keadaan orang lain.

6. Bersikap tenanglah Anda saat mengatasi gejolak emosi dalam menghadapi reaksi positif maupun negatif. Hal ini dapat membantu Anda mengontrol emosi Anda pada saat sedih, gembira, kecewa, bangga, terharu dan sebagainya.
7. Berkorban untuk kepentingan orang lain. Hal ini dapat membantu Anda untuk membiasakan diri lebih peduli dengan orang lain dan mengurangi rasa keegoisan dalam diri Anda.

**ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU
EMPATI!!!**

TOPIK: PENYELARASAN

=====

A. DESKRIPSI

Penyelarasan adalah bagaimana kita mampu untuk mendengarkan dengan terbuka dan memahami apa yang disampaikan. Hal ini berkaitan erat dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seorang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain (Goleman, 2007: 433).

Akan tetapi ada aspek yang sering luput dari perhatian kita yang justru sangat penting untuk memperlancar dan membuat komunikasi menjadi berkualitas yaitu sikap mendengarkan secara aktif. Dalam berkomunikasi kita mungkin bersikap mendengar tetapi belum mendengarkan secara aktif. Menurut Devito (Martoredjo, 2014: 502) jika mengukur tingkat kepentingan suatu kegiatan menurut ukuran waktu maka mendengarkan merupakan kegiatan komunikasi yang paling penting di samping membaca, berbicara atau menulis. Ironisnya, kebanyakan dari kita adalah pendengar yang buruk. Janasz (Martoredjo, 2014: 502) memang mendengarkan secara aktif bukannya sesuatu yang mudah, namun meningkatkan keterampilan ini akan sangat banyak manfaatnya karena peran pentingnya dalam komunikasi itu sendiri.

Covey (Makmun, 2013: 424) Mendengar secara efektif adalah mendengar dengan maksud untuk mengerti, baik secara emosional maupun intelektual, bukan dengan maksud untuk menjawab, mengendalikan atau memanipulasi orang lain. Kita masuk ke dalam kerangka acuan orang lain. Melihat dunia dengan cara mereka melihat dunia, mengerti paradigma mereka dan mengerti perasaan mereka. Kita memerlukan jauh lebih banyak energi dari sekedar merekam pembicaraan, merenungkan bahkan mengerti kata-kata yang mereka ucapkan. Para ahli komunikasi memperkirakan bahwa hanya 10% komunikasi kita diwakili dengan kata-kata yang kita ucapkan, 30% diwakili oleh suara kita, dan 60% oleh bahasa tubuh kita. Oleh karena itu, mendengar secara empatik tidak terbatas pada mendengar dengan telinga, namun mendengar

dengan mata dan hati. Hati kita merasakan, memahami, menyelami, dan berintuisi. Mata kita mengamati pesan-pesan non-verbal pembicara. Dalam hal ini, kita tidak hanya menggunakan otak kanan, tetapi sekaligus juga mengasah kemampuan otak kiri.

Covey (Makmun, 2013: 423) Mendengar secara efektif merupakan deposito luar biasa dalam rekening bank emosi. Ia memberi terapi dan menyembuhkan karena memberi udara psikologis pada seseorang. Sama halnya dengan udara yang merupakan kebutuhan fisiologis bagi manusia, maka keinginan untuk dimengerti, diteguhkan, diakui, dan dihargai merupakan kebutuhan psikologis bagi manusia. Jika kebutuhan ini sudah terpenuhi, komunikasi dapat berjalan dengan mudah, lancar, dan efektif. Sebaliknya, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kegagalan komunikasi akan terjadi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa empati adalah kunci untuk mendengar secara efektif sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif pula.

B. DAFTAR RUJUKAN

1. Goleman, D. 2007. *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
2. Makmun, S. 2013. Memahami Orang Lain Melalui Keterampilan Mendengar Secara Empatik. *Jurnal Humaniora*. 4 (1), 422 - 431.
3. Martoredjo, N. T. 2014. Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Humaniora*. 5 (1), 501 - 509.

C. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang disenangi orang lain. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Penyelarasan” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku pendengar yang baik dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

D. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Penyelarasan”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

1. Mengapa perilaku penyelarasan diperlukan dalam hidup ini?
2. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang mempunyai penyelarasan?
3. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak mempunyai penyelarasan?
4. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku penyelarasan? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku penyelarasan yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
5. Jika Anda belum memiliki perilaku penyelarasan, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku penyelarasan? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku penyelarasan)
6. Jika Anda sudah memiliki perilaku penyelarasan, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku penyelarasan).
7. Coba Anda tuliskan perilaku penyelarasan yang Anda sudah lakukan dalam hidup Anda.

E. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Penyelarasan”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku penyelarasan dan tidak selaras yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku penyelarasan yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku penyelarasan yang dimaksudkan.
3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku penyelarasan disekolah maupun di luar sekolah.
4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.

F. PETUNJUK LATIHAN

Lakukanlah latihan ini:

1. Kontak mata: Cobalah Anda menatap mata seseorang yang sedang berbicara dengan Anda. Sehingga orang itu merasa bahwa Anda peduli atau benar-benar sedang mendengarkan ceritanya.
2. Posisi tubuh yang bergerak maju: Cobalah Anda condangkan sedikit kedepan tubuh Anda, hal tersebut dapat membantu Anda untuk mendengarkan secara efektif saat orang berbicara.
3. Posisi tubuh yang terbuka: Cobalah Anda melakukan posisi tubuh yang baik pada saat mendengarkan teman atau orang yang sedang berbicara dengan Anda. Dalam hal ini Anda tidak dengan posisi menyilangkan tangan atau kaki.
4. Menghadapi seseorang yang berbicara secara utuh atau menyeluruh: Cobalah Anda berbicara dengan orang lain dengan mengatakan sejujurnya dan ikhlas tanpa ada yang ditutupi, sehingga pembicaraan Anda lebih terbuka.

5. Bersahabat dengan orang lain melalui ekspresi wajah: Cobalah Anda selalu memberikan senyum pada saat berbicara atau bertemu dengan teman atau orang lain.
6. Pemberian nilai yang tertunda: Cobalah Anda memberikan penilaian terhadap teman atau orang lain dengan sungguh-sungguh dan tidak tergesa-gesa dalam membuat keputusan tentang orang lain maupun masalah yang dihadapi oleh orang lain.
7. Sampaikan kesimpulan Anda dengan kata-kata yang baik, dengan begitu Anda menghindari rasa teringgung dari lawan bicara Anda.

ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DENGAN BAIK!!!

TOPIK: KETEPATAN EMPATIK

=====

A. DESKRIPSI

Ketepatan empatik adalah unsur yang lebih dalam dari penyelarasan yaitu ketepatan empatik. Unsur ini lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, kita mampu untuk mengerti maksud dari orang lain (Goleman, 2007: 433).

Brammer (Pangaribuan, 1993: 50) mengartikan empati sebagai cara seseorang untuk memahami persepsi orang lain dari kerangka internalnya. Sedangkan menurut Rogers (Pangaribuan, 1993: 50) empati merupakan cara mempersepsi kerangka internal dari referensi orang lain dengan keakuratan dan komponen emosional, seolah-olah seseorang menjadi orang lain.

Menurut Hansen (1982: 57) mengemukakan empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagai mana orang tersebut mengertinya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya. Seseorang dapat dikatakan memiliki empati jika ia dapat menghayati keadaan perasaan orang lain serta dapat melihat keadaan luar menurut pola acuan orang tersebut, dan mengomunikasikan penghayatan bahwa dirinya memahami perasaan, tingkah laku dan pengalaman orang tersebut secara pribadi (Budiningsih, 2004: 47).

Empati berbeda dengan simpati. Perasaan simpati sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan perasaan seseorang kepada orang lain. Bedanya empati dengan simpati adalah, bahwa empati lebih memusatkan perasaannya pada kondisi orang lain atau lawan bicaranya dan sudah ada tindakan dari orang tersebut kepada lawan bicaranya. Sedangkan simpati lebih memusatkan perhatian pada perasaan diri sendiri bagi orang lain, sementara itu perasaan orang lain atau lawan bicaranya kurang diperhatikan dan tidak ada tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan empati adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, serta merasakan perasaan orang lain yang disertai dengan ungkapan dan tindakan.

B. DAFTAR RUJUKAN

1. Budiningsih, A. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Goleman, D. 2007. *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
3. Hansen. 1982. *Membantu Mencegah Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
4. Pangaribuan. 1993. *Mengembangkan Empati Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

C. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang memahami pikiran dan perasaan orang lain. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Ketepatan Empatik” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku memahami pikiran dan perasaan dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

D. PETUNJUK TUGAS INDIVIDU

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Ketepatan Empatik”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

1. Mengapa perilaku ketepatan empatik diperlukan dalam hidup ini?
2. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang mempunyai ketepatan empatik?
3. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak mempunyai ketepatan empatik?
4. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku ketepatan empatik? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku ketepatan empatik yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

5. Jika Anda belum memiliki perilaku ketepatan empatik, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku ketepatan empatik? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku ketepatan empatik)
6. Jika Anda sudah memiliki perilaku ketepatan empatik, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku ketepatan empatik).
7. Coba Anda tuliskan perilaku ketepatan empatik yang Anda sudah lakukan dalam hidup Anda.

E. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Ketepatan Empatik”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku ketepatan empatik dan tidak selaras yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku ketepatan empatik yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku ketepatan empatik yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku ketepatan empatik disekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.

F. PETUNJUK LATIHAN

Lakukanlah latihan ini:

1. Berfikir terbuka terhadap diri sendiri dan orang lain. Jika anda telah berpikir secara terbuka tentu anda akan mulai berfikir secara menyeluruhh, melihat segala sesuatu dari berbagai sudut, bukan menatap permasalahan dari satu sisi.
2. Mendengarkan dan Memperhatikan. Cobalah Anda selalu mendengarkan kritikan dan teguran, mendengarkan orang lain berbicara tentang diri sendiri, mendengarkan pembicaraan yang berilmu dan baik, mencatat inti pembicaraan dari poin penting, hindari menebak dan menyela pembicara.
3. Gunakanlah rasa sabar. Jika rasa sabar belum anda rasakan dalam diri anda untuk memahami orang lain lihatlah pada alam sekitar banyak hal yang mendidik kita untuk sabar, bayangkan anda sedang menanam bunga Ros kesukaan anda di halaman rumah di sore hari, keesokan harinya apakah sang bunga langsung tumbuh? tidak kan?, anda mungkin butuh tiga sampai lima bulan atau lebih supaya setangkai bunganya yang indah dapat anda nikmati.
4. Empati dengan tulus. Dalam konsep memahami pikiran dan perasaan orang lain, Anda diajak untuk benar-benar ingin membantu dengan tulus orang lain tersebut. Keinginan Anda yangulus untuk membantu orang lain adalah cara untuk meningkatkan kemampuan Anda memahami pikiran dan perasaan orang lain.

ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG BISA MEMAHAMI PIKIRAN DAN PERASAAN ORANG LAIN!!!

TOPIK: KEMAMPUAN SOSIAL

=====

A. DESKRIPSI

Sosial adalah unsur terakhir dari kategori kesadaran sosial, kita harus memahami apa itu dunia sosial. Kita harus mempunyai pengetahuan tentang dunia sosial, bagaimana seluk beluknya serta bagaimana dunia sosial tersebut bekerja. Dengan mengetahui hal tersebut, akan memudahkan bagi kita dalam berinteraksi dengan orang lain (Goleman, 2007: 433).

Mazidah (2011: 19-20) mengemukakan beberapa pendekatan konsep tentang perubahan sosial, teori-teori tentang perubahan sosial dan proses terjadinya perubahan sosial sebagai berikut:

Pendekatan pertama, menggunakan teori perubahan sosial. Perubahan sebagai fakta sosial dapat terjadi karena adanya rencana dengan maksud untuk kemajuan dan kebaikan hidup manusia. Perubahan yang direncanakan merupakan suatu perubahan yang didasarkan atas pertimbangan dan perhitungan secara matang tentang manfaat tersebut bagi kehidupan sosial.

Aspek-aspek sosial yang penting dalam membentuk pola perilaku kehidupan sosial/masyarakat adalah membentuk nilai peradaban yang rasional, adaptasi budaya dan persiapan masa depan masyarakat. Seseorang dituntut untuk dapat beradaptasi dan menyatu dengan masyarakat, harus mempunyai tanggung jawab dan martabat yang luhur demi perbaikan kehidupan masyarakat.

Sedangkan perubahan alami adalah perubahan-perubahan yang terjadi secara tidak sengaja atau terjadi secara otomatis. Perubahan ini dapat berlangsung dengan cepat atau lambat tergantung pada tingkat keseimbangan kehidupan sosial/masyarakat tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Perubahan yang terjadi secara otomatis membawa implikasi positif apabila arah dan akibatnya baik bagi masyarakat dan negatif apabila arah dan akibatnya tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Pendekatan kedua, bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur kehidupan manusia diyakini sebagai suatu peristiwa yang mempunyai proses atau mekanisme tertentu. Terjadinya proses perubahan sosial karena: 1). Kontak dengan budaya lain, 2). Sistem

pendidikan formal yang maju, 3). Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, 4). Toleransi, 5). Sistem terbuka.

Pendekatan ketiga, industrialisasi dan perubahan sosial secara umum membuat individu/masyarakat berkembang secara sekuler. Individu/masyarakat industrialisasi dikenal sangat dinamis karena menetapkan kemampuan rasio dan semangat individualitas yang tinggi. Dengan kemampuan rasio dan cara menyikapi realitas sosial dan alam di sekitarnya, maka ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin ditingkatkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi banyak berpengaruh terhadap cara beradaptasi dan cara pandang individu/masyarakat terhadap lingkungan fisik serta hubungan kemanusiaan.

B. DAFTAR RUJUKAN

1. Goleman, D. 2007. *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
2. Mazidah, N. 2011. Religiuitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Sosiologi Islam*. 1 (1), 17 - 33

C. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang sosial. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Sosial” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku pendengar yang baik dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

D. PETUNJUK TUGAS INDIVIDU

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Sosial”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

1. Mengapa perilaku sosial diperlukan dalam hidup ini?
2. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang mempunyai rasa sosial?
3. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak mempunyai rasa sosial?
4. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku sosial? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku sosial yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
5. Jika Anda belum memiliki perilaku sosial, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku sosial? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku sosial).
6. Jika Anda sudah memiliki perilaku sosial, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku sosial).
7. Coba Anda tuliskan perilaku sosial yang Anda sudah lakukan dalam hidup Anda.

E. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Sosial”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku sosial dan tidak selaras yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku sosial yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku sosial yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku sosial di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.

F. PETUNJUK LATIHAN

Lakukan latihan ini:

1. Kenali dan manfaatkan lingkungan di sekitar Anda. Cobalah Anda perhatikan di lingkungan sekitar Anda Baik di sekolah maupun di luar sekolah, Anda pasti memiliki orang-orang di sekitar yang dapat Anda ajak berinteraksi. Maka mulailah berinteraksi dengan mereka.
2. Bergabung dalam komunitas daring. Terutama bagi Anda yang memiliki kecemasan sosial, komunitas daring dapat menjadi tempat yang baik untuk melatih interaksi sosial. Anda dapat memulainya dengan mencari grup penggemar acara TV atau buku.
3. Bergabung dalam komunitas lokal. Selain komunitas daring, terdapat juga komunitas dan kelompok di kehidupan nyata. Komunitas nyata akan mendukung latihan interaksi sosial Anda dengan lebih baik. Misalnya organisasi osis, pramuka, atau melalui perpustakaan sekolah.
4. Menjadi sukarelawan. Menjadi sukarelawan adalah cara yang tepat untuk Anda bertemu dengan orang-orang dan juga memberikan kontribusi pada komunitas Anda di saat bersamaan dan Anda mempunyai kesempatan yang luas untuk bertemu dengan orang-orang baik hati yang rela membantu seperti Anda.
5. Bergabung dalam kelompok keagamaan. Baik itu gereja, kuil, masjid, ataupun tempat beribadah lainnya, tempat-tempat seperti ini akan menjadi lingkungan yang aman untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Anda juga dapat bertemu dengan orang baru yang dapat Anda jadikan teman, karena Anda akan bertemu orang-orang dengan ketertarikan dan nilai kepercayaan yang sama dengan Anda. Anda juga bisa mencoba untuk

bergabung pada grup yang menerima semua kepercayaan yang berbeda-beda.

6. Lebih banyak bersosialisasi dengan teman-teman yang Anda miliki. Cobalah Anda bisa bersosialisasi lebih banyak dengan teman-teman yang Anda miliki. Mulailah dengan mengadakan pesta kecil-kecilan atau buatlah sebuah komunitas buku tertentu. Lakukan sesuatu yang menyenangkan bagi Anda dan teman-teman Anda.
7. Berinteraksi dengan baik: Jadilah orang yang ramah, berlaku sopan, jadilah orang yang rendah hati, jadilah orang yang bersahabat, hargai orang lain, jadilah pendengar yang baik.

ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG SOSIAL!!!

TOPIK: SINKRONISASI (KOMUNIKASI NON VERBAL)

G. DESKRIPSI

Komunikasi selalu dilakukan dalam kehidupan keseharian kita. Komunikasi memegang peranan penting dalam berinteraksi. Komunikasi adalah suatu proses atau kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi dilakukan manusia baik secara perorangan, kelompok, atau organisasi.

Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Prosesnya berlangsung dalam berbagai konteks baik fisik, psikologis, maupun sosial, karena proses komunikasi tidak terjadi pada sebuah ruang kosong. Pelaku proses komunikasi adalah manusia yang selalu bergerak dinamis. Komunikasi menjadi penting karena fungsi yang bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya.

Komunikasi dibagi dua komunikasi verbal dan non verbal. Dalam kecerdasan sosial komunikasi non verbal atau bahasa non verbal memegang kunci dalam kesuksesan berinteraksi. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non verbal, seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan sebagainya. Seseorang yang memiliki kemampuan

ini akan lebih pandai menyesuaikan diri, lebih mudah bergaul dan lebih peka. Bahasa nonverbal merupakan bahasa yang tidak menggunakan kata-kata, tetapi lebih menggunakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi dengannya. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa mengetahui apakah lawan bicaranya tersebut sedang marah, emosi, kesal atau kecewa. Dengan kemampuan memahami Bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi maka kita akan mudah untuk berempati dan berhubungan sosial.

Kadang kala individu mengalami kesulitan dalam menampilkan apa yang dirasakan. Maka diperlukan kemampuan sinkronisasi antara apa yang dirasakan dengan tingkah laku. Perasaan dapat ditampakkan dengan Bahasa non verbal seperti: saat diri merasa marah maka wajah akan kelihatan memerah dan mata membelalak, saat sedih maka wajah akan terlihat murung dan sendu, dan lain sebagainya.

H. DAFTAR RUJUKAN

4. Azzet, Akhmad M. (2010). Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: Kata Hati.
5. Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
6. Goleman, D. 2007. Social Intelligence. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

I. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang memiliki kemampuan sinkronisasi antara apa yang dirasakan dengan apa yang ditampilkan melalui komunikasi non verbal. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas materi tentang “komunikasi non verbal” dan melakukan berbagai

aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan kemampuan sinkronisasi antara apa yang dirasakan dengan apa yang diperubut melalui komunikasi non verbal dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

J. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Empati Dasar”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

8. Mengapa komunikasi diperlukan dalam hidup ini?
9. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang mampu berkomunikasi?
10. Apa saja bentuk komunikasi?
11. Apa yang dimaksud dengan komunikasi non verbal?
12. Apa saja contoh komunikasi/Bahasa non verbal yang ada dalam kehidupan sehari-hari?
13. Apakah selama ini Anda sudah mampu memahami Bahasa non verbal teman? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh komunikasi non verbal yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
14. Jika Anda belum memahami Bahasa non verbal, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memahami Bahasa non verbal? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku empati)

K. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/KELOMPOK

- c. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
- d. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “sikronisasi-komunikasi non verbal”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 7. Masing-masing Anda mengamati masing masing perilaku yang ditampakkan oleh pasangan anda.
 8. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai tentang Bahasa non verbal yang ditampakkan dan menuliskan maknanya.

Bahasa Non Verbal Yang Ditampilkan	Makna
Contoh: Mengenyiratkan dahi	Contoh: Bingung

9. Masing-masing mengkonfirmasi perasaan yang dirasakan.
10. Jika banyak makna yang tidak sesuai maka tugas itu dilakukan lagi sehingga benar benar masing masing saling memahami perasaan yang ditunjukkan melalui Bahasa non verbal.

L. PETUNJUK LATIHAN

Lakukanlah latihan ini:

8. Kenali perasaan Anda. berbagai perasaan yang berkembang dalam diri Anda seperti sedih, gembira, kecewa, bangga, terharu dan sebagainya. Lihat bagaimana cara anda menampilkan perasaan yang dirasakan melalui Bahasa non verbal. Apakah sudah ada sinkronisasi antara yang anda rasakan dengan apa yang anda tampilkan. Jika belum ada sinkronisasi maka anda perlu berlatih menampilkan apa yang anda rasakan.
9. Perhatikanlah teman disekitar anda. Perhatikan komunikasi non verbal yang ditampilkan oleh teman anda. Rasakan apa yang orang lain rasakan dan juga dapat melihat masalah dari sudut pandang mereka. Hal ini dapat membantu Anda mengatasi masalah yang Anda hadapi dan peduli dengan sesama.

**ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MAMPU MEMAHAMI
BAHASA NON VERBAL ORANG LAIN DAN MAMPU
MENSINKRONISASIKAN PERASAAN DENGAN PERBUATAN!!!**

TOPIK: PRESENTASI DIRI

A. DESKRIPSI

Presentasi diri adalah kemampuan menampilkan diri kita dengan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitar kita dengan demikian akan menghasilkan kesan yang dikehendaki. Salah satu hal yang dipandang penting dalam presentasi diri yaitu adanya kemampuan untuk mengendalikan menutupi. Orang yang mahir dalam pengendalian itu merasa percaya diri dalam segala situasi sosial, memiliki kemampuan untuk bertindak yang sesuai padatempatnya. Dengan begitu mereka dengan mudah bisa tampil tenang dan penuh kendali diri.

Presentasi diri atau sering juga disebut manajemen impresi (impression management) merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan. Presentasi diri yang dilakukan ini bisa dilakukan oleh individu atau bisa juga dilakukan oleh kelompok individu/tim/organisasi (Boyer, dkk, 2006:4).

Seorang kameraman yang handal akan berusaha sebaik mungkin untuk bisa mengambil gambar dengan angle terbaik, moment yang tepat, dan kualitas gambar yang baik untuk menjaga kompetensinya. Seorang yang bekerja di bidang Public Relations akan berupaya sebaik mungkin untuk mempresentasikan dirinya sesuai dengan budaya perusahaannya. Untuk menjadi teman yang baik, seseorang akan berupaya untuk berusaha mempresentasikan dirinya dengan cara yang sesuai dengan harapan teman-temannya. Untuk menjamin kompetensinya, seorang fotografer akan berupaya untuk menampilkan karya-karya terbaiknya kepada orang lain. Dengan berbagai tujuan, setiap individu akan berupaya untuk mengkonstruksi dirinya dengan cara yang sesuai dengan karakteristiknya.

Jadi presentasi diri yakni upaya menciptakan kesan khusus pada orang lain. Biasanya kesan yang diharapkan berupa kesan yang positif. Misalnya terkesan cerdas, terkesan mampu, terkesan menarik, terkesan baik hati, terkesan murah hati, dan sebagainya.

Presentasi diri bukanlah terkait dengan fisik semata misalnya kecantikan, kesempurnaan fisik, atau bersifat lahiriah. Presentasi diri lebih merujuk pada bagaimana diri menampilkan diri sesuai dengan kemampuan diri. Bagaimana seseorang tampil percayadiri dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Bagi siswa, presentasi diri banyak dilakukan dalam media sosial. Media sosial memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi pengguna tersebut untuk mempresentasikan dirinya. Seorang siswa yang dalam kesehariannya mengalami kendala dalam mempresentasikan dirinya, bisa begitu berbeda cara mempresentasikan dirinya di media sosial. Dalam konteks gender, identitas yang ada di dunia nyata juga bisa dieksperimenkan di dalam media sosial.

B. DAFTAR RUJUKAN

1. Azzet, Akhmad M. (2010). Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: Kata Hati.
2. Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
3. Goleman, D. 2007. Social Intelligence. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

C. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang bisa mempresentasikan diri. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktifitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas materi tentang “presentasi diri” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan kemampuan presentasi diri sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang anda miliki.

D. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “presentasi diri”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan presentasi diri?
2. Berikan contoh presentasi diri yang baik!
3. Buatlah list tentang kelebihan dan kekurangannmu, kemudian tuliskan presentasi diri yang seperti apakah yang harus Anda tampilkan!
4. Analisislah apakah presentasi diri yang telah dilakukan sudah seharusnya atau perlu ada perbaikan?
5. Jika masih perlu perbaikan. Tuliskan perbaikan seperti apa yang harus Anda lakukan untuk dapat mempresentasikan diri secara baik.

E. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “presntasi diri”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda mengamati masing masing perilaku yang ditampilkan oleh pasangan anda.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai tentang presentasi diri yang telah dilakukan selama ini.
 3. Masing-masing mengkonfirmasi tentang presentasi diri yang ditampilkan.
 4. Berikan masukan tentang presentasi diri yang seperyi apa yang harus dilakukan oleh teman anda sehingga bisa mewakili karakternya.

F. PETUNJUK LATIHAN

Lakukanlah latihan ini:

1. Kenali diri (karakter) Anda sendiri, amatilah apakah presentasi diri yang telah dilakukan selama ini sesuai dengan kepribadian Anda atau hanyalah berpura-pura. Jika iya, maka buatlah komitmen apa yang akan anda tempuh untuk menampilkan diri secara maksimal. Jika belum, maka

ubahlah presentasi diri yang telah terlanjur anda tampilkan dan latilah diri anda untuk mempresentasikan diri sesuai dengan karakter yang Anda miliki.

**ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MAMPU
MEMPRESENTASIKAN DIRI ANDA SESUAI DENGAN
KEPRIBADIAN.KARAKTER ANDA!!!**

TOPIK: PENGARUH

A. DESKRIPSI

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang. Orang dengan kecerdasan sosial mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri. Sebagai pribadi yang akan memberikan pengaruh terhadap orang lain, dia harus memberikan contoh-contoh yang bijak dan profesional kepada orang lain, karena dia akan dijadikan sebagai cermin, panutan, penasehat pribadi, dan sahabat batin orang lain. Oleh karena itu dia harus bersikap, bertindak, berkata, dan bertanggungjawab secara jelas dan konsisten. Orang yang memberikan pengaruh, harus memiliki tanggungjawab yang besar, untuk mendorong setiap orang agar memahami setiap ucapan dan perkataannya dengan mind set positif.

Pengaruh adalah salah satu kemampuan yang paling penting yang diperlukan seseorang untuk membuat orang lain mengikuti kehendaknya. Kemampuan ini tidak hanya dapat diterapkan di dunia kerja, tetapi juga di rumah atau dalam kehidupan sosial lainnya. Kemampuan dalam mempengaruhi orang lain dapat ditingkatkan dengan beberapa cara berikut ini:

1. Berikan apresiasi

Berikan apresiasi yang tulus jika orang yang anda pengaruh menunjukkan sinyal positif akan mengikuti ajakan anda. Memberikan pujian akan membantu meningkatkan motivasinya untuk menerapkan saran-saran anda.

2. Tunjukkan sikap bersahabat

Setiap orang senang diperlakukan sebagai sahabat yang baik sekalipun baru kenal sesaat. Jangan mengkritik atau membantah apa yang ia katakan. Fokus pada upaya membujuk ia agar mau melakukan apa yang anda inginkan.

3. Jangan menjilat

Hindari sikap menjilat yaitu memberikan sanjungan berlebihan. Hal ini membuat orang yang anda bujuk merasa sedang didekati dengan cara yang kasar sehingga membuat ia curiga dan kurang respek dengan apa yang anda bicarakan.

4. Berkata jujur

Anda sebaiknya dapat membuat percakapan yang menyenangkan. Tetapi hindari berkata bohong. Jika ia menyadari anda berbohong, ia tidak akan percaya dengan apa yang anda ucapkan dan segera menjauhkan diri.

5. Jadilah pendengar yang baik

Seseorang yang banyak berbicara menunjukkan bahwa ia merasa nyaman berbicara dengan anda. Beri kesempatan ia menceritakan mengenai dirinya dan jadilah pendengar yang baik. Tunjukkan respek anda saat ia berbicara. Hindari mengalihkan pembicaraan secara mendadak.

6. Dapatkan kepercayaan

Kepercayaan adalah kunci dari relasi yang baik. Dapatkan kepercayaan dari orang yang anda bujuk dengan penjelasan yang rasional. Hindari menceritakan kisah-kisah luar biasa yang membuat ia sulit mempercayainya.

7. Jadilah teman yang menarik

Berbicaralah dengan gaya yang membuat orang yang anda pengaruhi menjadi tertarik. Bila perlu tirulah gaya berbicara mereka. Jangan berbicara monoton, sesekali ajaklah ia tertawa. Hindari memberondong mereka dengan ajakan bertubi-tubi.

8. Berikan perhatian penuh

Berikan penjelasan jika orang yang sedang anda pengaruhi memberikan pertanyaan. Perlakukan orang yang anda pengaruhi sedemikian hingga ia merasa menjadi orang penting.

9. Rencanakan strategi

Setiap komunitas dan bahkan setiap orang bersifat unik. Anda mungkin perlu mengeksploitasi kreativitas anda untuk melakukan pendekatan yang berbeda pada setiap orang yang anda pengaruhi.

10. Tunjukan manfaatnya

Pada umumnya, seseorang akan tertarik akan ajakan orang lain jika ia memahami manfaatnya bagi dirinya. Tunjukkan kebaikan apa yang akan didapatkan oleh orang yang anda ajak jika mengikuti ajakan anda.

B. DAFTAR RUJUKAN

1. Azzet, Akhmad M. (2010). Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: Kata Hati.
2. Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
3. Goleman, D. 2007. Social Intelligence. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

C. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang bisa mempengaruhi orang lain. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktifitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas materi tentang “pengaruh” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan kemampuan mempengaruhi orang lain sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang anda miliki.

D. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “pengaruh”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pengaruh?
2. Berikan contoh bagaimana cara mempengaruhi orang lain!
3. Apa pentingnya pengaruh dalam hubungan sosial?

4. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain?

E. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/KELOMPOK

1. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
2. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “pengaruh”, kemudian lakukan kegiatan berikut
3. Masing-masing saling mempengaruhi pasangan, dengan topik menawarkan barang agar pasangan anda mau membeli barang tersebut.
4. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai tentang cara mempengaruhi yang telah dilakukan sebelumnya, apakah sudah efektif atau belum.
5. Jika belum maka siswa harus meningkatkan cara mempengaruhi orang lain dengan menggunakan cara yang telah di bahas pada buku ini.

F. PETUNJUK LATIHAN

Lakukanlah latihan ini:

Analisislah kemampuan mempengaruhi yang Anda miliki, apakah sudah mampu mempengaruhi orang lain atau belum, jika sudah maka asalah atau tingkatkan cara mempengaruhi orang lain yang anda miliki tersebut. Jika belum maka berlatihlah lebih giat lagi untuk dapat meningkatkan cara mempengaruhi orang lain.

ANDA PASTI BISA MEMPENGARUHI ORANG LAIN DENGAN CARA YANG BERBEDA DAN LEBIH MENARIK!!!

TOPIK: KEPEDULIAN

A. DESKRIPSI

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “MEMBERI” bukan “MENERIMA”. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan mejadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Kepedulian merupakan unsur terakhir sekaligus merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Unsur ini menekankan bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain. Kepedulian ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan hal tersebut. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besarlah dorongannya untuk menolong mereka.

Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya. Sikap peduli adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan penderitaan orang lain, ikut merasakan ketika penderitaan sebagian masyarakat lain sedang sakit, ikut merasa bersedih ketika sebagian saudara-saudara kita di

timpa musibah bencana, kesulitan atau ditimpa keadaan-keadaan yang memberatkan dan membangkitkan rasa kasihan dan iba.

B. DAFTAR RUJUKAN

4. Azzet, Akhmad M. (2010). Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: Kata Hati.
5. Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
6. Goleman, D. 2007. Social Intelligence. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

C. PENGANTAR

Tentu saja anda ingin menjadi seseorang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi di lingkungan sosial yang anda tempati, untuk menjadi orang yang peduli banyak hal yang anda dapat lakukan tentunya perlakuan tersebut benar-benar tulus dari dalam hati. Seperti merasa empati pada teman yang lagi sedih, merasa iba kepada orang yang tertimpa musibah, dan saling tolong menolong kepada yang membutuhkan. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas materi tentang “kepedulian” selanjutnya anda dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

1. Apa yang dimaksud dengan kepedulian?
2. Berikan contoh bagaimana cara anda peduli terhadap teman yang mendapat musibah!
3. Apakah sikap peduli penting dalam kehidupan sosial? Menagapa?
4. Bagaimana cara meningkatkan rasa peduli antar sesama?

E. PETUNJUK TUGAS KELOMPOK

1. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang
2. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “kepedulian”, kemudian lakukan kegiatan berikut
3. Setiap pasangan menceritakan masalah atau musibah yang pernah dihadapinya

4. Kemudian temannya memberikan contoh sikap peduli terhadap masalah temannya
5. Berikan masukan tentang sikap kepedulian yang teman anda lakukan sebelumnya, apakah sudah efektif atau belum

F. PETUNJUK LATIHAN

Analisislah diri anda apakah sudah memiliki rasa peduli atau belum? Jika sudah maka tingkatkan rasa peduli itu dimanapun anda berada, jika belum berlatihlah agar menjadi orang yang peduli terhadap sesama, kemudian analisislah orang yang disekitar anda apakah telah memiliki rasa peduli atau belum, jika belum maka jadikan diri anda sebagai contoh untuk mereka.

ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG PEDULI ANTAR SESAMA DI MANAPUN ANDA BERADA!!!

RANCANGAN COVER BUKU 4



PANDUAN EVALUASI KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

=====

A. Pengantar

Panduan ini digunakan sebagai pegangan bagi guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap kecerdasan sosial siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling, khususnya pelayanan untuk mengembangkan kecerdasan sosial. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu pelaksanaan evaluasi sehingga setiap pelaksana, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki pemahaman dan tindakan yang sama dalam mengevaluasi kecerdasan sosial siswa. Namun demikian setiap guru bimbingan dan konseling/konselor diharapkan dapat mengkreasi pelaksanaannya tanpa mengurangi maksud dari pelaksanaan evaluasi yang diharapkan, yakni untuk menilai perkembangan kecerdasan sosial siswa, khususnya siswa kelas VII sekolah menengah pertama.

B. Komponen Panduan

Panduan ini terdiri dari:

1. Angket kecerdasan sosial siswa untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan sosial siswa.
2. Pedoman penilaian.

C. Tujuan Evaluasi

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah:

1. Menilai kecerdasan sosial siswa
2. Menilai perilaku kecerdasan sosial siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah

D. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi terhadap kecerdasan sosial siswa dilaksanakan:

1. Pada akhir setiap kegiatan layanan sesuai indikator kecerdasan sosial, yang meliputi:
 - a. Indikator Empati Dasar
 - b. Indikator penyelarasan
 - c. Indikator ketepatan empatik
 - d. Indikator pengertian sosial
 - e. Indikator sinkronisasi
 - f. Indikator presentasi diri
 - g. Indikator pengaruh
 - h. Indikator kepedulian

- Setelah seluruh program layanan kecerdasan sosial siswa terlaksana, dengan menggunakan angket yang terdapat dalam panduan ini (penilaian jangka panjang).

Berikut instrumen pada akhir setiap kegiatan sesuai indikator Kecerdasan Sosial, dan instrumen setelah seluruh program layanan peningkatan kecerdasan sosial:

1. INSTRUMEN PADA AKHIR SETIAP KEGIATAN SESUAI INDIKATOR KECERDASAN SOSIAL:

a. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Empati Dasar”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
2.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
3.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
4.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
5.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
6.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
7.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain tersinggung				
8.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
9.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
10.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
11.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
12.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
13.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
14.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
15.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa cemburu				
16.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa ketakutan				
17.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa tersinggung				
18.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
19.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
20.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
21.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
22.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
23.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
24.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
25.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
26.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
27.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain tersinggung				
28.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
29.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
30.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
31.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
32.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
33.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
34.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
35.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
36.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
37.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain tersinggung				
38.	Saya memahami dari perilakunya apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
39.	Saya memahami dari perilakunya apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
40.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				

b. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Penyelarasan”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kesedihannya				
2.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
3.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan marah tentang sesuatu				
4.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan kecewa tentang sesuatu				
5.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan cemburunya terhadap sesuatu				
6.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan ketakutannya terhadap sesuatu				
7.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan tersinggung terhadap ssuatu				
8.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang jatuh cinta				
9.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang patah hati				
10.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang sakit				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
11.	Saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kesedihannya				
12.	Saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
13.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan marah tentang sesuatu				
14.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan kecewa tentang sesuatu				
15.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan cemburunya terhadap sesuatu				
16.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan ketakutannya terhadap sesuatu				
17.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan tersinggung terhadap sesuatu				
18.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang jatuh cinta				
19.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang patah hati				
20.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang sakit				
21.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan sedih yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
22.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan bahagia yang sedang dirasakan oleh teman saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
23.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan marah yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
24.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan kecewa yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
25.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan cemburu yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
26.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan takut yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
27.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan tersinggung yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
28.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan jatuh cinta yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
29.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan patah hati yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
30.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan sakit yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				

c. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Ketepatan Empatik”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya cepat memahami pikiran teman yang lagi sedih				
2.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang bahagia				
3.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang marah				
4.	Saya cepat memahami pikiran teman				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	yang sedang kecewa				
5.	Saya cepat memahami pikiran yang sedang cemburu				
6.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang takut				
7.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang tersinggung				
8.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang jatuh cinta				
9.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang akit hati				
10.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang sakit				
11.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang sedih.				
12.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang bahagia.				
13.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang marah				
14.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang kecewa				
15.	Saya cepat mengerti penyampaian teman yang sedang cemburu				
16.	Saya cepat mengerti penyampaian teman yang sedang takut				
17.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang tersinggung				
18.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang jatuh cinta				
19.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang patah hati				
20.	Saya cepat mengerti maksud penyampain teman yang sedang sakit				

d. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Pengertian Sosial”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mengetahui karakteristik emosi (perasaan) ayah saya				
2.	Saya mengetahui karakteristik emosi (perasaan) ibu saya				
3.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) kakak-kakak/adik-adik saya				
4.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) tetangga saya				
5.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) teman-teman sekelas				
6.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) teman-teman di luar sekolah				
7.	Saya memahami kemampuan berpikir ayah saya				
8.	Saya memahami kemampuan berpikir ibu saya				
9.	Saya memahami kemampuan berpikir kakak-kakak/adik-adik saya				
10.	Saya memahami kemampuan berpikir teman-teman sekelas				
11.	Saya memahami kemampuan berpikir teman-teman di luar sekolah				
12.	Saya memahami kemampuan ayah saya dalam bergaul dengan tetangga dan orang lain				
13.	Saya memahami kemampuan ibu saya dalam bergaul dengan tetangga dan orang lain				
14.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial kakak-kakak/adik-adik saya				
15.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial teman-teman sekelas				
16.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial teman-teman di luar sekolah				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
17.	Saya memahami kondisi ekonomi orang tua saya				
18.	Saya memahami kondisi ekonomi teman-teman sekelas				
19.	Saya memahami kondisi ekonomi teman-teman di luar kelas				
20.	Saya memahami kondisi ekonomi tentang saya				
21.	Saya memahami bahwa orang tua saya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga				
22.	Saya memahami bahwa orang tua saya mudah mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga				
23.	Saya memahami bahwa tetangga saya orang-orang yang suka bekerja keras				
24.	Saya memahami bahwa kehidupan keluarga saya berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
25.	Saya memahami bahwa teman-teman sekelas saya dapat berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
26.	Saya memahami bahwa teman-teman di luar sekolah dapat berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
27.	Saya memahami bahwa media sosial dapat berpengaruh negatif pada proses dan prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
28.	Saya memahami bahwa internet dapat berpengaruh positif bagi kehidupan jika digunakan untuk-hal-hal yang baik				
29.	Saya memahami bahwa saya harus belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik				
30.	Saya memahami bahwa saya harus belajar dengan baik demi masa depan saya nanti				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
31.	Saya akan memaksa orang tua saya agar memenuhi setiap keinginan saya				
32.	Saya akan memaksa teman-teman sekelas saya untuk memenuhi keinginan saya				
33.	Saya selalu menuruti kemauan teman-teman di luar sekolah agar saya selalu dilibatkan dalam kegiatan mereka				
34.	Saya mudah berinteraksi dengan tetangga saya				
35.	Saya lebih suka tinggal di rumah daripada bergaul dengan teman-teman di luar sekolah				
36.	Saya selalu berkumpul dengan teman-teman meskipun orang tua tidak mengizinkan				
37.	Saya sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebab harus mengikuti kegiatan teman-teman sekelompok				
38.	Saya lebih baik dimarahi oleh orang tua daripada tidak dipedulikan oleh teman-teman sekelompok				
39.	Saya selalu minta izin pada orang tua jika melakukan kegiatan dengan teman-teman				
40.	Meskipun tidak diizinkan orang tua saya tetap mengikuti kegiatan teman-teman sekelompok.				

e. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Sinkronisasi”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari pandangan matanya				
2.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari pandangan matannya				
3.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari pandangan matanya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
4.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari pandangan matanya				
5.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari pandangan matanya				
6.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari ekspresi wajahnya				
7.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari ekspresi wajahnya				
8.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari ekspresi wajahnya				
9.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari ekspresi wajahnya				
10.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari ekspresi wajahnya				
11.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari gerakan tubuhnya				
12.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari gerakan tubuhnya				
13.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari gerakan tubuhnya				
14.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari gerakan tubuhnya				
15.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari gerakan tubuhnya				
16.	Saya mampu memahami pikiran teman dari pandangan matanya				
17.	Saya mampu memahami pikiran teman dari ekspresi wajahnya				
18.	Saya mampu memahami pikiran teman dari gerak tubuhnya				
19.	Saya mampu memahami pikiran teman dari ucapannya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
20.	Saya mampu memahami kondisi emosi teman dari cara duduknya				

f. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Presentasi Diri”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu memulai percakapan jika bertemu dengan teman				
2.	Saya selalu menjadi malas mendengar ketika teman saya menceritakan banyak hal kepada saya				
3.	Saya selalu menjadi malas mendengar ketika orang tua saya menasehati saya				
4.	Saya memilih diam jika tidak diajak bercakap-cakap oleh teman saya				
5.	Saya selalu memberikan respon secukupnya ketika teman saya menceritakan sesuatu kepada saya				
6.	Saya selalu mengikuti nasehat orang tua saya				
7.	Saya selalu mengikuti nasehat guru				
8.	Saya menerima pendapat teman saya untuk saya jadikan pelajaran bagi diri saya				
9.	Saya menerima pendapat dari orang yang lebih muda dari saya				
10.	Saya suka menceritakan pengalaman pribadi saya semua orang				
11.	Saya selalu mengucapkan terima kasih pada orang-orang yang membantu saya				
12.	Saya selalu mengucapkan terima kasih kepada adik/orang yang lebih muda dari saya yang membantu saya				
13.	Saya suka bercerita tentang berbagai hal kepada teman-teman saya				
14.	Saya berusaha menggunakan pakaian yang serba mewah ketika ke pesta				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
15.	Saya memiliki hand-phone lebih dari satu sebab saya tidak mau kalah dari teman-teman lain				
16.	Saya merasa iri ketika melihat teman-teman saya memiliki hand-phone yang canggih				
17.	Saya selalu berpenampilan sederhana dalam segala situasi meskipun saya memiliki banyak pakaian dan perhiasan				
18.	Bagi saya memiliki satu buah hand-phone merupakan hal yang memalukan				
19.	Saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi dengan teman/orang lain				
20.	Saya tidak dapat menyembunyikan rasa bosan ketika berkomunikasi dengan teman/seseorang yang banyak berbicara				

g. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Pengaruh”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Pendapat saya selalu dapat diterima oleh teman-teman, sebab saya menyampaikannya dengan cara yang sopan				
2.	Pikiran saya tentang pemecahan masalah selalu diterima oleh teman-teman, sebab jika tidak diterima maka saya akan memukul teman-teman saya				
3.	Saya menerima dengan senang hati jika pendapat saya tidak diterima oleh teman-teman saya				
4.	Saya memaksakan pendapat saya diterima oleh teman-teman saya, sebab pendapat saya selalu benar				
5.	Meskipun saya selalu menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan, namun teman-teman saya tidak mau menerima				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	pendapat saya				
6.	Saya tidak mampu menahan marah jika pendapat saya tidak diterima sehingga teman-teman saya terpaksa menerima pendapat saya				
7.	Teman-teman menyenangkan saya dalam setiap diskusi, sebab saya menyampaikan pendapat yang berbeda dengan pendapat teman saya dengan yang sopan				
8.	Saya selalu menghadapi dengan tenang setiap masalah yang saya temui, sehingga saya menjadi tempat curhat teman-teman yang mengalami masalah				
9.	Teman-teman selalu menginginkan saya menjadi ketua kelompok meskipun saya menolak keinginan mereka itu				
10.	Saya selalu dimintai bantuan oleh guru dalam melakukan pekerjaan tertentu				
11.	Saya selalu dipercayakan untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok				
12.	Teman-teman sekelas merasa kehilangan jika saya tidak mengikuti kegiatan kelas				
13.	Teman-teman sekelas tidak menghubungi saya ketika saya tidak mengikuti kegiatan kelas				
14.	Teman-teman selalu mengikuti saran-saran yang saya berikan				
15.	Saya tidak suka memberikan saran-saran dalam penyelesaian suatu masalah, sebab teman-teman tidak mau mengikuti saran saya itu				

h. Instrumen pada akhir kegiatan layanan untuk indikator “Kepedulian”

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka membantu teman-teman yang membutuhkan, sebab mereka juga				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	tidak membantu saya ketika saya membutuhkan sesuatu				
2.	Saya selalu meminta orang tua saya agar memnuhi semua keinginan saya				
3.	Saya tidak peduli dengan tetangga saya, sebab mereka juga tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya				
4.	Saya memahami kebutuhan kakak-kakak/adik-adik saya, oleh sebab itu saya tidak akan memaksakan agar orang tua selalu memenuhi permintaan saya				
5.	Saya cepat merasa iba/kasihan jika melihat pengemis				
6.	Saya cepat merasa iba/kasihan jika melihat anak-anak yang ditelantarkan orang tuanya				
7.	Saya suka menyimpan pakaian sebagai koleksi saya, meskipun tidak sesuai lagi dengan ukuran tubuh saya				
8.	Saya suka membantu teman yang membutuhkan				
9.	Saya tidak memberikan sesuatu kepada pengemis sebab saya orang susah				
10.	Saya suka memberikan pakaian saya yang tidak sesuai lagi dengan ukuran tubuh saya kepada orang yang membutuhkan				
11.	Saya senang jika dapat membantu orang lain yang membutuhkan				
12.	Saya akan membantu orang lain jika saya orang kaya				
13.	Saya akan marah jika orang tua saya memberikan peralatan sekolah yang saya tidak gunakan lagi kepada orang lain				
14.	Saya tidak suka membantu orang lain sebab saya berasal dari keluarga kurang mampu				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
15.	Saya selalu berusaha membuat orang lain tidak terganggu dengan aktivitas saya				

2. INSTRUMEN KECERDASAN SOSIAL SISWA PADA AKHIR SELURUH KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

- Berikut 200 pernyataan tentang gambaran keadaan adik-adik.
- Adik-adik diminta untuk memilih jawaban yang menurutmu sesuai dengan keadaan diri masing-masing saat ini.
- Tidak ada jawaban benar atau salah, yang penting sesuai dengan keadaan nyata adik-adik sekarang ini.
- Tulis jawabanmu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom “SS” jika pernyataan itu **SANGAT SESUAI** dengan keadaan nyata diri adik-adik, berilah tanda centang (✓) pada kolom “S” jika pernyataan itu **SESUAI** dengan keadaan nyata diri adik-adik, berilah tanda centang (✓) pada kolom “KS” jika pernyataan itu **KURANG SESUAI** dengan keadaan nyata diri adik-adik, atau berilah tanda centang (✓) pada kolom “TS” jika pernyataan itu **TIDAK SESUAI** dengan keadaan nyata diri adik-adik.
- Kerjakanlah dengan cermat dan teliti, diharapkan tidak ada satu nomorpun pernyataan yang dilewati, tidak terjawab, atau salah mencantumkan jawaban
- Terima kasih atas perhatian dan kesediaan adik-adik.
- Selamat mengerjakan.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
201.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
202.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
203.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
204.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
205.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
206.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
207.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain tersinggung				
208.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
209.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
210.	Saya memahami apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
211.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
212.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
213.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
214.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
215.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa cemburu				
216.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa ketakutan				
217.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang merasa tersinggung				
218.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
219.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
220.	Saya turut merasakan apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
221.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
222.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
223.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang marah				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
224.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
225.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
226.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
227.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain tersinggung				
228.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
229.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
230.	Saya memahami dari kata-kata atau ucapannya apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
231.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa sedih				
232.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang merasa senang				
233.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang marah				
234.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang kecewa				
235.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang cemburu				
236.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang ketakutan				
237.	Saya memahami dari wajahnya apabila				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	teman saya atau orang lain tersinggung				
238.	Saya memahami dari perilakunya apabila teman saya atau orang lain sedang jatuh cinta				
239.	Saya memahami dari perilakunya apabila teman saya atau orang lain sedang patah hati				
240.	Saya memahami dari wajahnya apabila teman saya atau orang lain sedang sakit				
241.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kesedihannya				
242.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
243.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan marah tentang sesuatu				
244.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan kecewa tentang sesuatu				
245.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan cemburunya terhadap sesuatu				
246.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan ketakutannya terhadap sesuatu				
247.	Saya selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan tersinggung terhadap ssuatu				
248.	Saya selalu mendengarkan dengan				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	benar-benar-benar jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang jatuh cinta				
249.	Saya selalu mendengarkan dengan benar-benar-benar jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang patah hati				
250.	Saya selalu mendengarkan dengan benar-benar-benar jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang sakit				
251.	Saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kesedihannya				
252.	Saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
253.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan marah tentang sesuatu				
254.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan kecewa tentang sesuatu				
255.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan cemburunya terhadap sesuatu				
256.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan ketakutannya terhadap sesuatu				
257.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita tentang perasaan tersinggung terhadap ssuatu				
258.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang jatuh cinta				
259.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang patah hati				
260.	Saya selalu memahami jika teman saya sedang bercerita bahwa dia sedang sakit				
261.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	dengan perasaan sedih yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
262.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan bahagia yang sedang dirasakan oleh teman saya selalu memahami jika teman saya atau orang lain sedang bercerita tentang kebahagiaannya				
263.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan marah yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
264.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan kecewa yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
265.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan cemburu yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
266.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan takut yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
267.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan tersinggung yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
268.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan jatuh cinta yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
269.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan patah hati yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
270.	Saya cepat menyesuaikan perasaan saya dengan perasaan sakit yang sedang dirasakan oleh teman saya atau orang lain				
271.	Saya cepat memahami pikiran teman yang lagi sedih				
272.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang bahagia				
273.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang marah				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
274.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang kecewa				
275.	Saya cepat memahami pikiran yang sedang cemburu				
276.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang takut				
277.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang tersinggung				
278.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang jatuh cinta				
279.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang akit hati				
280.	Saya cepat memahami pikiran teman yang sedang sakit				
281.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang sedih.				
282.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang bahagia.				
283.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang marah				
284.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang kecewa				
285.	Saya cepat mengerti penyampaian teman yang sedang cemburu				
286.	Saya cepat mengerti penyampaian teman yang sedang takut				
287.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang tersinggung				
288.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang jatuh cinta				
289.	Saya cepat mengerti maksud penyampaian teman yang sedang patah hati				
290.	Saya cepat mengerti maksud penyampain teman yang sedang sakit				
291.	Saya mengetahui karakteristik emosi (perasaan) ayah saya				
292.	Saya mengetahui karakteristik emosi				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	(perasaan) ibu saya				
293.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) kakak-kakak/adik-adik saya				
294.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) tetangga saya				
295.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) teman-teman sekelas				
296.	Saya memahami karakteristik emosi (perasaan) teman-teman di luar sekolah				
297.	Saya memahami kemampuan berpikir ayah saya				
298.	Saya memahami kemampuan berpikir ibu saya				
299.	Saya memahami kemampuan berpikir kakak-kakak/adik-adik saya				
300.	Saya memahami kemampuan berpikir teman-teman sekelas				
301.	Saya memahami kemampuan berpikir teman-teman di luar sekolah				
302.	Saya memahami kemampuan ayah saya dalam bergaul dengan tetangga dan orang lain				
303.	Saya memahami kemampuan ibu saya dalam bergaul dengan tetangga dan orang lain				
304.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial kakak-kakak/adik-adik saya				
305.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial teman-teman sekelas				
306.	Saya memahami kemampuan berinteraksi sosial teman-teman di luar sekolah				
307.	Saya memahami kondisi ekonomi orang tua saya				
308.	Saya memahami kondisi ekonomi teman-teman sekelas				
309.	Saya memahami kondisi ekonomi teman-teman di luar kelas				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
310.	Saya memahami kondisi ekonomi tetangga saya				
311.	Saya memahami bahwa orang tua saya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga				
312.	Saya memahami bahwa orang tua saya mudah mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga				
313.	Saya memahami bahwa tetangga saya orang-orang yang suka bekerja keras				
314.	Saya memahami bahwa kehidupan keluarga saya berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
315.	Saya memahami bahwa teman-teman sekelas saya dapat berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
316.	Saya memahami bahwa teman-teman di luar sekolah dapat berpengaruh pada prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
317.	Saya memahami bahwa media sosial dapat berpengaruh negatif pada proses dan prestasi/hasil belajar yang saya peroleh				
318.	Saya memahami bahwa internet dapat berpengaruh positif bagi kehidupan jika digunakan untuk-untuk hal-hal yang baik				
319.	Saya memahami bahwa saya harus belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik				
320.	Saya memahami bahwa saya harus belajar dengan baik demi masa depan saya nanti				
321.	Saya akan memaksa orang tua saya agar memenuhi setiap keinginan saya				
322.	Saya akan memaksa teman-teman sekelas saya untuk memenuhi keinginan saya				
323.	Saya selalu menuruti kemauan teman-teman di luar sekolah agar saya selalu dilibatkan dalam kegiatan mereka				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
324.	Saya mudah berinteraksi dengan tetangga saya				
325.	Saya lebih suka tinggal di rumah daripada bergaul dengan teman-teman di luar sekolah				
326.	Saya selalu berkumpul dengan teman-teman meskipun orang tua tidak mengizinkan				
327.	Saya sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebab harus mengikuti kegiatan teman-teman sekelompok				
328.	Saya lebih baik dimarahi oleh orang tua daripada tidak dipedulikan oleh teman-teman sekelompok				
329.	Saya selalu minta izin pada orang tua jika melakukan kegiatan dengan teman-teman				
330.	Meskipun tidak diizinkan orang tua saya tetap mengikuti kegiatan teman-teman sekelompok.				
331.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari pandangan matanya				
332.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari pandangan matannya				
333.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari pandangan matanya				
334.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari pandangan matanya				
335.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari pandangan matanya				
336.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari ekspresi wajahnya				
337.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari ekspresi wajahnya				
338.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari ekspresi wajahnya				
339.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari ekspresi wajahnya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
340.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari ekspresi wajahnya				
341.	Saya mampu memahami perasaan marah teman saya dari gerakan tubuhnya				
342.	Saya mampu memahami perasaan kecewa teman saya dari gerakan tubuhnya				
343.	Saya mampu memahami perasaan sedih teman saya dari gerakan tubuhnya				
344.	Saya mampu memahami perasaan bahagia teman saya dari gerakan tubuhnya				
345.	Saya mampu memahami perasaan benci teman saya dari gerakan tubuhnya				
346.	Saya mampu memahami pikiran teman dari pandangan matanya				
347.	Saya mampu memahami pikiran teman dari ekspresi wajahnya				
348.	Saya mampu memahami pikiran teman dari gerak tubuhnya				
349.	Saya mampu memahami pikiran teman dari ucapannya				
350.	Saya mampu memahami kondisi emosi teman dari cara duduknya				
351.	Saya selalu memulai percakapan jika bertemu dengan teman				
352.	Saya selalu menjadi malas mendengar ketika teman saya menceritakan banyak hal kepada saya				
353.	Saya selalu menjadi malas mendengar ketika orang tua saya menasehati saya				
354.	Saya memilih diam jika tidak diajak bercakap-cakap oleh teman saya				
355.	Saya selalu memberikan respon secukupnya ketika teman saya menceritakan sesuatu kepada saya				
356.	Saya selalu mengikuti nasehat orang tua saya				
357.	Saya selalu mengikuti nasehat guru				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
358.	Saya menerima pendapat teman saya untuk saya jadikan pelajaran bagi diri saya				
359.	Saya menerima pendapat dari orang yang lebih muda dari saya				
360.	Saya suka menceritakan pengalaman pribadi saya semua orang				
361.	Saya selalu mengucapkan terima kasih pada orang-orang yang membantu saya				
362.	Saya selalu mengucapkan terima kasih kepada adik/orang yang lebih muda dari saya yang membantu saya				
363.	Saya suka bercerita tentang berbagai hal kepada teman-teman saya				
364.	Saya berusaha menggunakan pakaian yang serba mewah ketika ke pesta				
365.	Saya memiliki hand-phone lebih dari satu sebab saya tidak mau kalah dari teman-teman lain				
366.	Saya merasa iri ketika melihat teman-teman saya memiliki hand-phone yang canggih				
367.	Saya selalu berpenampilan sederhana dalam segala situasi meskipun saya memiliki banyak pakaian dan perhiasan				
368.	Bagi saya memiliki satu buah hand-phone merupakan hal yang memalukan				
369.	Saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi dengan teman/orang lain				
370.	Saya tidak dapat menyembunyikan rasa bosan ketika berkomunikasi dengan teman/seseorang yang banyak berbicara				
371.	Pendapat saya selalu dapat diterima oleh teman-teman, sebab saya menyampaikannya dengan cara yang sopan				
372.	Pikiran saya tentang pemecahan masalah				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	selalu diterima oleh teman-teman, sebab jika tidak diterima maka saya akan memukul teman-teman saya				
373.	Saya menerima dengan senang hati jika pendapat saya tidak diterima oleh teman-teman saya				
374.	Saya memaksakan pendapat saya diterima oleh teman-teman saya, sebab pendapat saya selalu benar				
375.	Meskipun saya selalu menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan, namun teman-teman saya tidak mau menerima pendapat saya				
376.	Saya tidak mampu menahan marah jika pendapat saya tidak diterima sehingga teman-teman saya terpaksa menerima pendapat saya				
377.	Teman-teman menyenangkan saya dalam setiap diskusi, sebab saya menyampaikan pendapat yang berbeda dengan pendapat teman saya dengan yang sopan				
378.	Saya selalu menghadapi dengan tenang setiap masalah yang saya temui, sehingga saya menjadi tempat curhat teman-teman yang mengalami masalah				
379.	Teman-teman selalu menginginkan saya menjadi ketua kelompok meskipun saya menolak keinginan mereka itu				
380.	Saya selalu dimintai bantuan oleh guru dalam melakukan pekerjaan tertentu				
381.	Saya selalu dipercayakan untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok				
382.	Teman-teman sekelas merasa kehilangan jika saya tidak mengikuti kegiatan kelas				
383.	Teman-teman sekelas tidak menghubungi saya ketika saya tidak mengikuti kegiatan kelas				
384.	Teman-teman selalu mengikuti saran-				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	saran yang saya berikan				
385.	Saya tidak suka memberikan saran-saran dalam penyelesaian suatu masalah, sebab teman-teman tidak mau mengikuti saran saya itu				
386.	Saya tidak suka membantu teman-teman yang membutuhkan, sebab mereka juga tidak membantu saya ketika saya membutuhkan sesuatu				
387.	Saya selalu meminta orang tua saya agar memnuhi semua keinginan saya				
388.	Saya tidak peduli dengan tetangga saya, sebab mereka juga tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya				
389.	Saya memahami kebutuhan kakak-kakak/adik-adik saya, oleh sebab itu saya tidak akan memaksakan agar orang tua selalu memenuhi permintaan saya				
390.	Saya cepat merasa iba/kasihan jika melihat pengemis				
391.	Saya cepat merasa iba/kasihan jika melihat anak-anak yang ditelantarkan orang tuanya				
392.	Saya suka menyimpan pakaian sebagai koleksi saya, meskipun tidak sesuai lagi dengan ukuran tubuh saya				
393.	Saya suka membantu teman yang membutuhkan				
394.	Saya tidak memberikan sesuatu kepada pengemis sebab saya orang susah				
395.	Saya suka memberikan pakaian saya yang tidak sesuai lagi dengan ukuran tubuh saya kepada orang yang membutuhkan				
396.	Saya senang jika dapat membantu orang lain yang membutuhkan				
397.	Saya akan membantu orang lain jika saya orang kaya				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
398.	Saya akan marah jika orang tua saya memberikan peralatan sekolah yang saya tidak gunakan lagi kepada orang lain				
399.	Saya tidak suka membantu orang lain sebab saya berasal dari keluarga kurang mampu				
400.	Saya selalu berusaha membuat orang lain tidak terganggu dengan aktivitas saya				

F. Petunjuk Penyelesaian

a. Jika pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = skor 4

S (Setuju) = skor 3

KS (Kurang Setuju) = skor 2

TS (Tidak Setuju) = skor 1

b. Jika pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = skor 1

S (Setuju) = skor 2

KS (Kurang Setuju) = skor 3

TS (Tidak Setuju) = skor 4

G. Klasifikasi Penilaian

Skor 180 – 240 = kecerdasan sosial sangat tinggi

Skor 119 – 179 = kecerdasan sosial tinggi

Skor 58 – 118 = kecerdasan sosial sedang

Skor 0 - 57 = kecerdasan sosial rendah

Kode/Rumpun Bidang Ilmu: 803/Bimbingan dan Konseling

**PROPOSAL
PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHAP II**



**Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan
dan Konseling dalam Meningkatkan
Kecerdasan Sosial Siswa SMP Kelas VII Kota Gorontalo**

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

NIDN: 0018075910

Irvan Usman, S.Psi, M.Si

NIDN: 0002077703

Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd

NIDN: 0031018301

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

AGUSTUS 2016

RINGKASAN

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan kemampuan bersosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi dari kondisi ini antara lain: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

Bimbingan dan konseling sebagai wahana membantu perkembangan kepribadian siswa secara utuh, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui pelayanan yang sistematis dan kontinu. Untuk itu dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di wilayah kota Gorontalo.

Metode penelitian dan pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang terdiri dari langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. **Kegiatan tahun pertama** adalah: (1) menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (2) mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII di kota Gorontalo, (3) mengembangkan draft panduan yang terdiri dari: (a) silabus layanan dan program bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, (b) panduan guru, dan (c) materi layanan, dan (d) panduan evaluasi. Penelitian tahun pertama sudah selesai

dilaksanakan. Hasil penelitian tahap I adalah: (1) guru bimbingan dan konseling kota Gorontalo belum memiliki program khusus dan belum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial, (2) tingkat kecerdasan siswa SMP kelas VII se Kota Gorontalo secara keseluruhan rata rata berada pada kategori sedang; (3) telah tersusun draft panduan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. **Kegiatan tahun kedua:** (1) mengembangkan instrumen uji coba draft panduan yang telah dikembangkan, (2) melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan data hasil validasi, (3) melaksanakan uji coba skala kecil dan revisi produk, (4) melaksanakan uji coba skala besar dan produk akhir, dan (5) menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa. **Kegiatan tahun ketiga** adalah menguji keefektifan panduan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi. Kepemilikan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan peluang bagi individu/siswa berhasil dalam interaksi sosialnya, yang bermuara pada terciptanya kehidupan sosial yang baik di masyarakat. Siswa yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, memiliki empati yang baik, terhindar dari perilaku-perilaku anti sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga orang lain. Kecerdasan sosial pada diri siswa membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, termasuk melalui program pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, program sekolah cenderung lebih tertuju pada membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, dan sering mengabaikan pengembangan aspek kecerdasan sosial. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan upaya untuk meningkatkan aspek sosial masih terbatas. Akibat yang terjadi sebagai akibat dari kondisi ini antara lain adalah: sering terjadi pertikaian antar siswa, tawuran antar sekolah, rendahnya kemampuan kerjasama dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan keseharian, serta rendahnya empati.

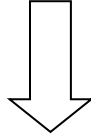
Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan menjadi wadah penting dalam pengembangan kepribadian siswa secara utuh. Program bimbingan merupakan suatu rancangan kegiatan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dirinya dan lingkungan dalam rangka pencapaian perkembangan yang optimal. Sekolah haruslah memiliki program yang dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan agar siswa dapat berkembang secara optimal tidak hanya dalam bidang akademik, pribadi, namun juga dalam bidang sosial.

Berdasarkan pengamatan terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMP kota Gorontalo, diperoleh data bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan panduan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kota Gorontalo.

Penelitian tahap I telah menghasilkan draft panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial untuk siswa SMP kelas VII kota Gorontalo, yang terdiri dari: (a) Draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Panduan Guru, (c) Materi Layanan, dan (d) Panduan Evaluasi. Untuk mengetahui efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, maka dibutuhkan penelitian tahap II.

Road map penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan



1. Pengembangan Buku Saku sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2010)
2. Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Gorontalo (tahun 2011)

Penelitian yang diusulkan

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap I)

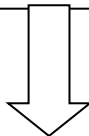
Kegiatan Tahap I: (tahun 2016)

- a. Tersusunnya draft Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- b. Tersusunnya draft Panduan Guru
- c. Tersusunnya draft Materi Layanan
- d. Tersusunnya draft Panduan Evaluasi

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kota Gorontalo (tahap II)

Kegiatan Tahap II (tahun 2017)

- a. Tersusunnya instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, meliputi: instrumen validasi ahli, instrumen uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar.
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi perangkat panduan.
- c. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk perangkat panduan.
- d. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir perangkat panduan.
- e. Menguji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII.



Penelitian Yang akan Datang

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas (tahun 2019, 2020, 2021)

Kegiatan Tahap III (tahun 2018) Menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

Rencana Target Capaian Tahunan

NO	JENIS LUARAN		INDIKATOR CAPAIAN			
			2016	2017	2018	2019
1	Publikasi ilmiah	Internasional				
		Nasional Terakreditasi	submitted		Reviewed	Published
2	Pemakalah Dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional		terdaftar	Sudah dilaksanakan	
3	Keynote speaker Dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional				
4	Visiting Lecturer	Internasional				
		Nasional				
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual	Paten				
		Paten sederhana				
		Hak Cipta				
		Merek dagang				
		Rahasia dagang				
		Desain Produk Industri				
		Indikasi Geografis				
		Perlindungan Varietas Tanaman				
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu				
6	Teknologi Tepat Guna				produk	
7	Model / Purwarupa / Desain / Karya seni / Rekayasa Sosial					
8	Buku Ajar (ISBN)					Sudah terbit
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)					

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perangkat panduan yang dikembangkan untuk menjadi pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII? (penelitian tahap I dan tahap II).
- b. Apakah perangkat panduan yang dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII? (penelitian tahap II).
- c. Apakah perangkat panduan yang dikembangkan dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII? (penelitian tahap III).

1.3 Urgensi Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dalam tentang praksis keilmuan bimbingan dan konseling, meningkatkan kemampuan menyusun program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam upaya mewujudkan perkembangan siswa secara optimal.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, melalui penelitian ini guru bimbingan dan konseling memperoleh panduan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.
- c. Bagi siswa, siswa memperoleh memperoleh bimbingan dan konseling untuk peningkatan kecerdasan sosial.
- d. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang dapat diterapkan di setiap Sekolah Menengah Pertama di wilayah kota Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya dengan sosialisasi. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia (Yusuf, 2000: 123). Kecerdasan sosial merupakan kemampuan diri individu/seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kecerdasan sosial juga mencakup kemampuan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain, memahami serta mampu menyesuaikan dengan perasaan dan pikiran orang lain, serta mengatasi konflik yang timbul dalam interaksi sosial.

Prabhavathi (2012) merumuskan: *“social intelligence is the ability to get along well with others and to get them cooperative with us. Sometime it is referred to as people skills social, includes an awareness of situations and the social dynamics that govern them, and a knowledge of interaction styles and strategies that could help person achieve his or her objectives in dealing with others. It also involves a certain amount of self insight and consciousness of one’s own perception and reaction patterns.*

Beberapa pengertian kecerdasan sosial sebagaimana dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok dan erat kaitannya sosialisasi, serta kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengetahui serta memahami orang lain. Kemampuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya manusia.

2. 2 Perkembangan Sosial dalam Konteks Tugas-Tugas Perkembangan Siswa

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi;

meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Yusuf, 2009: 122).

Perkembangan sosial mempunyai arti kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosialnya. Dalam hal ini terjadi tiga proses sosialisasi yang saling berkaitan. Kegagalan pada salah satu proses akan menyebabkan tingkat sosialisasi individu rendah. Ketiga proses tersebut adalah: (a) belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/norma yang berlaku, (b) bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan, dan (c) mengembangkan sikap-sikap sosial.

Berinteraksi dengan orang lain, belajar bergaul dengan kelompok anak wanita/anak laki-laki, belajar bertanggung jawab sebagai warga negara merupakan tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh individu/siswa yang berada pada usia remaja. Oleh sebab itu pendidik, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu individu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sosial.

Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan individu secara positif, maka individu dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap individu/anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama/budi pekerti; maka individu/anak cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: (1) bersifat minder, (2) senang mendominasi orang lain, (3) bersifat egois/*selfish*, (4) senang mengisolasi diri/menyendiri, (5) kurang memiliki perasaan tenggang rasa, (6) kurang peduli pada sesama dan (7) kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

Berdasarkan pengertian dan faktor perkembangan sosial, serta karakteristik perkembangan sosial siswa menunjukkan bahwa pencapaian kecerdasan sosial siswa berkaitan erat dengan kemampuan sosialnya dan peran

lingkungan sosial dalam mengembangkannya. Dengan kata lain perkembangan kecerdasan sosial individu/siswa merupakan tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam tahapan perkembangan di masa remaja agar berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangan di masa selanjutnya. Untuk itu sangat dibutuhkan peran lingkungan dalam hal ini pendidikan dan lebih khusus lagi peran layanan bimbingan dan konseling.

2.3 Aspek Kecerdasan Sosial

Berbagai perilaku sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sternberg, dkk (dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371) mengemukakan daftar perilaku yang termasuk dalam karakteristik kecerdasan, antara lain yang termasuk *academic intelligence* (kecerdasan akademis), *everyday intelligence* (kecerdasan keseharian), dan *unintelligence* (bukan termasuk kecerdasan). Adapun perilaku yang merefleksikan kemampuan sosial antara lain (Sternberg, Conway, Ketron, & Bernstein, 1981 dalam Kihlstrom dan Cantor, 2000: 371): (1) menerima orang lain apa adanya, (2) menerima kesalahan, (3) menunjukkan minat terhadap dunia luar, (4) menepati janji, (5) memiliki nurani sosial, (6) berpikir sebelum mengucapkan dan melakukan sesuatu, (7) menunjukkan rasa ingin tahu, (8) tidak tergesa-gesa dalam membuat penilaian, (9) berperilaku adil, (10) mengkaji keterkaitan informasi terhadap suatu masalah yang ada, (11) sensitif terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain, (12) terus terang dan jujur dengan diri sendiri dan orang lain, dan (13) menunjukkan minat akan lingkungan terdekat.

Daniel Goleman (2007: 443) mengidentifikasi delapan unsur kecerdasan sosial, dengan membaginya kedalam dua kategori besar, yakni:

Tabel 1: Unsur Kecerdasan Sosial (Goleman 2007:443)

Kecerdasan Sosial	<i>Kesadaran Sosial</i> 1. Empati Dasar 2. Penyelarasan 3. Ketepatan Empatik 4. Pengertian Sosial
	<i>Fasilitas Sosial</i> 1. Sinkronisasi 2. Presentasi diri 3. Pengaruh 4. Kepedulian

Kategori pertama kecerdasan sosial adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial merujuk kepada bagaimana individu memahami keadaan batiniah seseorang, memahami perasaan dan pikirannya. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. *Empati Dasar*. Secara sederhana empati berarti mampu memahami perasaan orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mampu merasakan perasaan orang lain. Di samping itu, dia juga mampu merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal seperti bersedih, kecewa, marah, kesal, dan lain sebagainya.
- b. *Penyelarasan*. Penyelarasan yang dimaksud adalah bagaimana individu mampu untuk mendengarkan dengan terbuka dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Hal ini berkaitan erat dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seorang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.
- c. *Ketepatan Empatik*. Unsur yang lebih dalam dari penyelarasan yaitu ketepatan empatik. Unsur ini lebih menekankan kepada kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan mampu untuk mengerti maksud dari orang lain.

- d. *Pengertian Sosial*. Sebagai unsur terakhir dari kategori kesadaran sosial adalah individu harus memahami apa itu dunia sosial. Individu harus mempunyai pengetahuan tentang dunia sosial, bagaimana seluk beluknya serta bagaimana dunia sosial tersebut bekerja. Dengan mengetahui hal tersebut, akan memudahkan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan sosial yang dimaksudkan Goleman adalah fasilitas sosial. Fasilitas sosial merujuk kepada bagaimana seseorang berinteraksi dengan mulus dan efektif. Unsur-unsur kecerdasan sosial yang termasuk kategori ini adalah:

- a. *Sinkronisasi*. Sinkronisasi yang dimaksud adalah bagaimana individu bisa berinteraksi secara mulus dengan menggunakan bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal merupakan bahasa yang tidak menggunakan kata-kata, tetapi lebih menggunakan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi dengannya. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa mengetahui apakah lawan bicaranya tersebut sedang marah, emosi, kesal atau kecewa.
- b. *Presentasi diri*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan dirinya dengan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitarnya.
- c. *Pengaruh*. Orang dengan kecerdasan sosial mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri.
- d. *Kepedulian*. Kepedulian merupakan unsur terakhir sekaligus merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Unsur ini menekankan bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain. Kepedulian ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan

hal tersebut. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besarlah dorongannya untuk menolong mereka.

Kedelapan unsur kecerdasan tersebut saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Kecerdasan sosial hanya bisa dimiliki jika seseorang mampu mengsinergikan kedelapan unsur tersebut. Semakin mampu seseorang individu mengsinergikan kedelapan unsur kecerdasan sosial, semakin tinggi pula kecerdasan sosialnya, demikian pula sebaliknya.

2.4 Pengembangan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan aspek yang berkembang seiring dengan perkembangan individu manusia secara holistik. Sebagai aspek yang sedang berkembang maka dapat diberikan bantuan untuk membantu pengembangannya agar menjadi optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu pengembangan kecerdasan sosial siswa secara optimal, dibutuhkan berbagai komponen pendukung, seperti: program yang terstruktur baik program tahunan maupun program harian, panduan pelaksanaan yang jelas, materi layanan yang tersusun berdasarkan landasan teori tentang kecerdasan sosial, panduan evaluasi yang spesifik mengukur kecerdasan sosial, serta guru bimbingan dan konseling/konselor yang memiliki kompetensi spesifik dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

a. Program bimbingan dan konseling kecerdasan sosial yang terstruktur

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis

kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat, 1998).

Program haruslah disusun sebaik mungkin, dalam arti disusun berdasarkan prosedur/tahapan/fase yang jelas, sebab dengan program bimbingan yang baik dan matang memberikan banyak keuntungan baik bagi siswa yang mendapatkan layanan maupun guru bimbingan dan konseling yang melaksanakannya. Dalam pengembangan program yang baik dan matang harus melalui beberapa tahapan/fase antara lain: (1) perencanaan, (2) perancangan, (3) penerapan, dan (4) evaluasi (Gysbers dan Henderson dalam Muro & Kottman; 1995: 55-61).

Adapun komponen program bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh Norman Gysbers dan Patricia Henderson (1988) – program ini disebut program bimbingan perkembangan – antara lain: (1) *Guidance curriculum* (Layanan dasar bimbingan), (2) Layanan responsif, (3) Perencanaan individual, dan (4) Dukungan sistem.

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa maka dibutuhkan program yang menyentuh aspek kecerdasan sosial, di mana program tersebut memuat keempat komponen:

- 1) Layanan dasar bimbingan, yang diperuntukkan bagi seluruh siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya. Materi layanan memuat kedelapan unsur kecerdasan sosial sebagaimana dijelaskan sebelumnya, yakni: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 2) Layanan responsif, memuat layanan yang berdasarkan kebutuhan siswa. Isi layanan responsif mengacu pada kedelapan unsur kecerdasan sosial, yang meliputi empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.
- 3) Perencanaan individual, membantu individu siswa merencanakan cara-cara mengembangkan kedelapan unsur kecerdasan sosial, yakni empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Melalui bantuan ini diharapkan siswa secara mandiri dan kontinu melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan

kecerdasan sosialnya dalam aktivitas kesehariannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4) Dukungan sistem, merupakan komponen layanan memberikan bantuan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan kecerdasan sosial siswa. Kerjasama dengan guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua diperlukan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan kecerdasan sosial siswa, disertai pengelolaan yang baik, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa akan terjadi secara simultan.

Dengan demikian, agar kecerdasan sosial siswa berkembang dan meningkat maka dibutuhkan program bimbingan yang memuat delapan aspek yang merupakan indikator kecerdasan sosial, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian. Program harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosialnya, yang diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Program yang dibutuhkan berupa program secara utuh atau disebut program tahunan yang dijabarkan dalam program-program harian. Program-program harian memuat aspek-aspek kecerdasan sosial secara spesifik. Program-program seperti ini akan membantu guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kecerdasan sosial siswa.

b. Panduan pelaksanaan

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan sosial siswa dapat terselenggara secara efektif dan efisien maka dibutuhkan panduan khusus. Panduan ini juga diharapkan dapat memberikan kesamaan persepsi dan tindakan pelayanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, namun tetap memberikan peluang kepada setiap guru bimbingan dan konseling untuk mengkreasikan sesuai dengan

kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Panduan hendaknya memuat dan menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan layanan, seperti: tujuan layanan, materi layanan, strategi dan metode/teknik layanan, media layanan, serta evaluasi ketercapaian tujuan layanan.

c. Materi layanan

Materi layanan dibutuhkan untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan yang tertuju pada pengembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa. Materi layanan tentu saja terkait dengan unsur-unsur kecerdasan sosial secara menyeluruh, yakni: (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi (6) presentasi diri, (7) pengaruh, dan (8) kepedulian.

d. Panduan evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa setelah memperoleh layanan. Agar evaluasi yang dilaksanakan benar-benar memberikan informasi yang tepat tentang perkembangan dan peningkatan kecerdasan sosial siswa, maka perlu disiapkan panduan evaluasi yang menjadi pedoman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan evaluasi tentang perkembangan kecerdasan sosial siswa. Panduan evaluasi hendaknya menjelaskan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi (empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian), prosedur evaluasi, serta pedoman penyekoran untuk menentukan tingkat kecerdasan sosial siswa.

e. Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten

Ketersediaan komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya tidak akan dapat mendukung ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan ataupun peningkatan kecerdasan sosial siswa jika dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang tidak berkompeten. Guru

bimbingan dan konseling yang berkompeten akan mampu memanfaatkan serta mengkreasikan berbagai komponen pendukung, sehingga tujuan pelayanan bimbingan dan konseling akan tercapai secara maksimal dalam bentuk kepemilikan kecerdasan sosial oleh setiap siswa.

Komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi penting jika pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar ingin memberikan kontribusi secara nyata dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa serta berbagai aspek perkembangan lainnya. Kontribusi nyata atas keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling tentu saja akan memperkuat kedudukan dan martabat pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan di sekolah.

Untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan untuk peningkatan kecerdasan sosial siswa, komponen-komponen tersebut dirancang dalam bentuk panduan. Panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini meliputi: (1) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (2) Panduan Guru (3) Materi Layanan, dan (4) Panduan Evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983) yang dirinci dalam 5 langkah utama, yakni: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (6) uji efektivitas panduan melalui eksperimen semu. Lebih jelasnya, langkah-langkah dimaksud diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Kegiatan difokuskan pada: (1) mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP, dan (2) mengidentifikasi kecerdasan sosial siswa SMP.

b. Langkah II. Mengembangkan produk awal

Pada langkah ini dilakukan pengembangan draft awal produk, yang meliputi: (a) draft silabus layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), (b) draft panduan guru, (c) draft materi layanan, dan (d) draft panduan evaluasi.

Langkah I dan II telah dilaksanakan pada penelitian tahap I.

c. Langkah III. Validasi ahli dan revisi (Penelitian Tahap II)

Pada langkah ketiga dilaksanakan kegiatan: (1) pengembangan instrumen validasi ahli terhadap produk panduan yang telah dikembangkan, masing-masing untuk: (a) ahli bimbingan dan konseling, (b) ahli psikologi perkembangan, (c) ahli desain, dan (d) ahli bahasa Indonesia; (2) validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) validasi ahli dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, (4) revisi produk berdasarkan data hasil validasi ahli. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk dalam bentuk uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

d. Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Pada langkah keempat ini dilaksanakan kegiatan: (1) mengembangkan instrumen uji coba produk, (2) melaksanakan validasi instrumen oleh teman sejawat, (3) melaksanakan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa, dan (4) melakukan revisi produk berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil.

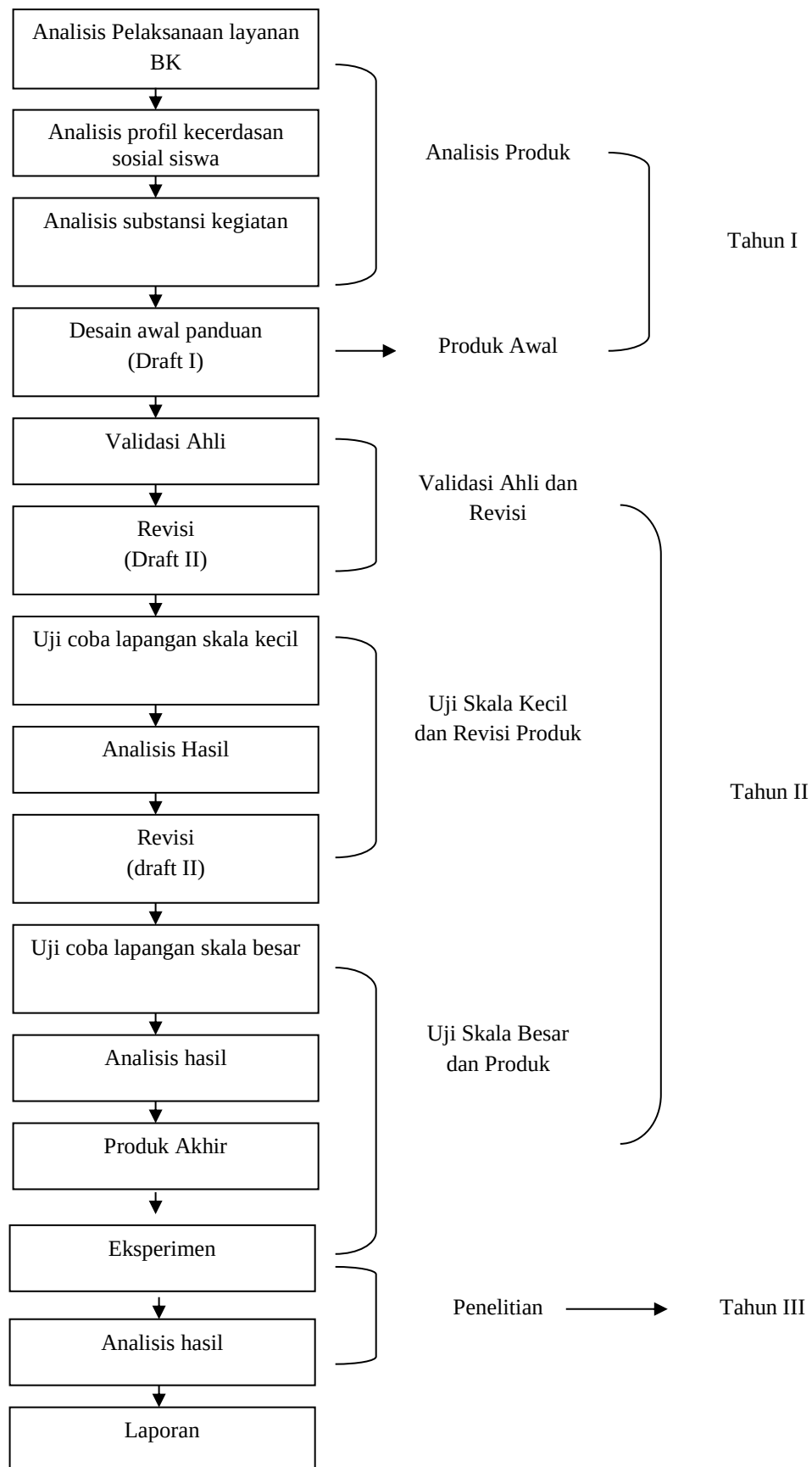
e. Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (penelitian tahap II)

Pada langkah ini dilaksanakan kegiatan: (1) melaksanakan uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 12 orang guru bimbingan dan konseling dan 6 orang siswa, dan (2) melakukan revisi berdasarkan data hasil uji coba kelompok besar untuk mendapatkan **produk akhir panduan**, yang terdiri dari: **(a) Silabus Layanan dan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)**, **(b) Panduan Guru**, **(c) Meteri Layanan**, dan **(d) Panduan Evaluasi**.

f. Langkah VI.

Kegiatan langkah ini adalah melakukan uji efektivitas panduan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP kelas VII, melalui eksperimen semu (*quasi experiment*).

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

4.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari:

- a. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Gorontalo kelas VII yang berjumlah 12 orang.
- b. Siswa SMP kelas VII yang berjumlah 3 orang untuk uji kelompok kecil, dan 9 orang untuk uji kelompok besar.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket, yang terdiri dari:

- a. Angket validasi ahli.
- b. Angket uji kelompok kecil dan uji kelompok besar.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis persentase.

BAB V
BIAYA

RINCIAN ANGGARAN TAHUN II (2017/2018)

A. Gaji dan Upah

No	Pelaksana	Volume	Jam/Mgg	Upah/Jam	Total
				(Rp)	(Rp)
1	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	1	25/40	9,000	5.400,000
2	Irvan Usman, S.Psi, M.Si	1	25/40	8,000	4.8000,000
2	Meiske Puluhulawa, M.Pd	1	25/40	8,000	4,800,000
Total Biaya					15,000,000

B. Bahan Habis

No	Nama Kegiatan	Volume	Biaya Satuan	Total
			(Rp)	(Rp)
1	Penggandaan			
	1. Panduan Guru	25	50,000	1.250,000
	2. Materi Ajar	25	50,000	1.250,000
	3. Panduan Evaluasi	25	50,000	1.250,000
2	Penyusunan instrumen Validasi ahli	1	1,000,000	1,000,000
3	Penyusunan instrumen uji kelompok kecil	1	1,000,000	1,000,000
4	Penyusunan instrumen uji kelompok besar	1	1,000,000	1,000,000
5	Honor uji ahli	4	500,000	2,000,000
6	Uji kelompok kecil	3	450,000	3,600,000
7	Uji kelompok besar	9	450,000	11,250,000
8	Analisis data	1	2,000,000	2,000,000
9	Penyusunan produk akhir	1	7,500,000	7,500,000

10	Penyusunan laporan akhir	1	2,500,000	2,500,000
11	Penggandaan Instrumen	1	1,000,000	1,000,000
12	ATK		2,000,000	2,000,000
13	Tinta Printer	10	100,000	1,000,000
Total Biaya				35.000,000

C. Perjalanan

No	Kota/Tempat Tujuan	Volume	Biaya Satuan	Total
			(Rp)	(Rp)
1	Transport (sewa mobil) untuk kegiatan uji coba lapangan skala kecil	3	700,000	2,100,000
2	Transport (sewa mobil) untuk kegiatan uji coba lapangan skala besar	5	700,000	3,500,000
Total Biaya				5,600,000

D. Lain-lain

No	Kegiatan	Volume	Biaya Satuan	Total
			(Rp)	(Rp)
1	Rapat, diskusi	10	750,000	750,000
2	Seminar	1	5.000,000	5.000,000
4	Dokumentasi/Laporan/Publikasi			2,000,000
Total Biaya				7.750,000
TOTAL BIAYA SELURUH				63.350.000

DAFTAR PUSTAKA

- Gysbers, N. dan Henderson, P. (2006). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. United States of America: American Counseling Association.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence*. (Alih bahasa). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hertinjung, S. Wisnu, Partini, dan Pratisti D. Wiwin. (2008). *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa-Model Mediated Learning Experience Social Skills Of Preschool Children Viewed From The Teacher-Student Interaction Based On Mediated-Learning Experience Model*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 179-191.
- Hurlock, E. B. (1988). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kihlstrom, F. John dan Cantor, Nancy. (2000). *Social Intelligence*. Tersedia dalam: R.J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intelligence*, 2nd ed. (pp. 359-379). Cambridge, U.K.: Cambridge University Press.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benchmark.
- Prabhavathi, J. 2012. *A Study on the Soscial Intelligence and Creativity Scale among the English Language Teachers*. International Journal of Research in Social Sciences 2.4 (Nov.2012):155-165, Volume 2, Issue 4.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Madani Production.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: CV Bani Qureys.

_____. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.